

**ANALISIS STRUKTUR MODAL DAN STICKY COST TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR  
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**



**NURSAMSI  
NIM: 105721119520**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2024**

**KARYA TUGAS AKHIR MAHASISWA**

**JUDUL PENELITIAN:  
ANALISIS STRUKTUR MODAL DAN STICKY COST TERHADAP  
KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR  
MAKANAN DAN MINUMAN YANG TERDAFTAR  
DI BURSA EFEK INDONESIA**

**SKRIPSI**

**Disusun dan Diajukan Oleh:**

**NURSAMSI  
105721119520**

**Untuk Memenuhi Persyaratan Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar**

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
MAKASSAR  
2024**

**MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

## MOTTO

**Dan Allah telah mengeluarkan kamu dari perut ibumi dalam keadaan tidak mengetahui apa-apa, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur (Q.S An-Nahl:78)**

**"Mensyukuri anugerah pendidikan yang diberikan Allah, yang telah membentuk kita dari kehampaan menuju pengetahuan dan mengaruniakan hati untuk mengerti dan mensyukuri segala karunia-Nya"**

## PERSEMBAHAN

**Puji Syukur kepada Allah SWT atas Ridho-Nya serta karunianya sehingga skripsi ini telah terselesaikan dengan baik.  
Alhamdulillah Rabbil'alamin**

**Skripsi ini kupersembahkan untuk kedua orang tuaku tercinta, saudaraku, keluarga besarku yang selalu mendukung saya, serta teman-teman yang selalu memberi semangat kepada saya**

## PESAN DAN KESAN

**“SYUKURI ANUGERAH ILMU: CAHAYA DARI PENDIDIKAN,  
KARUNIA DARI ALLAH”**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



**HALAMAN PERSETUJUAN**

Judul Penelitian : Analisis Struktur Modal dan Sticky Cost Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Nama Mahasiswa : NURSAMSI

No.Stambuk/Nim : 105721119520

Program Studi : Manajemen

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa, dan diujikan didepan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 25 Mei 2024 di Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 25 Mei 2024

Menyetujui,

Pembimbing I

Mira. S.E. M.Ak. Ak.  
NIDN. 0903038803

Pembimbing II

Firman Syah. S.E. M.M.  
NIDN. 0903118803

Mengetahui,

Dekan



Dr. H. Andi Jam'an. S.E. M.Si.  
NIDN.0914049104

Ketua Program Studi

Nasrullah. S.E. M.M.  
NBM. 1151132



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972 Makassar



**HALAMAN PENGESAHAN**

Skripsi atas Nama: NURSAMSI, Nim: 105721119520, diterima dan disahkan oleh panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0008/SK-Y/61201/091004/2024 M, Tanggal 16 Dzulqa'idah 1445 H / 25 Mei 2024 M. Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 16 Dzulqa'idah 1445 H  
25 Mei 2024

**PANITIA UJIAN**

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag  
(Rektor Unismuh Makassar)
2. Ketua : Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si.  
(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
3. Sekretaris : Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc.  
(Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis)
4. Penguji : 1. Dr. Muryani Arsal, S.E., M.M., Ak., CA., Ph.D.  
2. Agusdiwana Suarni, S.E., M.Acc.  
3. Dr. Muhammad Nur Abdi, S.E., M.M.  
4. Wa Ode Rayyani, S.E., M.Si., Ak., CA.



Disahkan Oleh,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar

**Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si.**  
NBM : 651 507



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
*Jl. Sultan Alauddin No. 295 gedung iqra Lt. 7 Tel. (0411) 866972Makassar*



**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN**

Saya yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : NURSAMSI  
Stambuk : 105721119520  
Program Studi : Manajemen  
Judul Skripsi : Analisis Struktur Modal dan Sticky Cost Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia

Dengan ini menyatakan bahwa :

***Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapapun.***

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 25 Mei 2024



uat Pernyataan,

**NURSAMSI  
NIM: 105721119520**

Diketahui Oleh,



Dekan

**Dr. H. Andi Jam'an, S.E., M.Si.**  
NBM. 651 507

Ketua Program Studi

**Nasrullah, S.E., M.M.**  
NBM. 1151132

**HALAMAN PERNYATAAN**  
**PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR**

---

Sebagai sivitas akademik Universitas Muhammadiyah Makassar saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : NURSAMSI  
NIM : 105721119520  
Program Studi : Manajemen  
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Muhammadiyah Makassar Hak Bebas Royalti Nonexklusif (*Nonexklusive Royalty Free Right*) Atas karya ilmiah saya yang berjudul :

**Analisis Struktur Modal dan Sticky Cost Terhadap Kinerja Keuangan Pada  
Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek  
Indonesia**

Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Nonexklusif ini Universitas Muhammadiyah Makassar berhak menyimpan, mengalihmedia/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Makassar, 25 Mei 2024

uat pernyataan,  
  
**NURSAMSI**  
**NIM: 105721119520**



## KATA PENGANTAR



Puji dan Syukur Alhamdulillah penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada hamba-Nya. Shalawat dan salam tak lupa penulis kirimkan kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada ternilai manakala penulisan skripsi yang berjudul “Analisis Struktur Modal dan Sticky Cost Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia”

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terima kasih kepada kedua orang tua penulis bapak Sain dan Ibu Ugi serta saudara-saudara penulis yang senantiasa memberi harapan, semangat, perhatian, kasih sayang dan doa tulus. Dan saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. Dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, serta dukungan baik materi maupun moral, dan doa restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadan dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan akhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terimakasih banyak disampaikan dengan hormat kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag, Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar.
  2. Bapak Dr. H. Andi Jam'an, SE., M.Si, dekan Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Makassar.
  3. Bapak Nasrullah, SE., MM. Selaku Ketua Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.
  4. Ibu Mira, S.E., M.Ak.Ak, Selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi selesai dengan baik.
  5. Bapak Firman Syah, S.E., MM, selaku Pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam penyusunan skripsi hingga ujian skripsi.
  6. Bapak Hamzah Esa, S.P., M.P, selaku ketua Devisi Layanan Karir Kewirausahaan dan Kesejahteraan Mahasiswa LPKA Universitas Muhammadiyah Makassar.
  7. Bapak/ibu dan Asisten Dosen fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tidak kenal lelah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti kuliah.
  8. Segenap Staf dan Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
  9. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas ekonomi dan Bisnis Program Studi manajemen Angkatan 2020 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
  10. Terimakasih untuk semua kerabat yang tidak bisa saya tuliskan satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.
- Akhirnya, sungguh penulis sangat menyadari bahwa Skripsi ini masih sangat jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya para

pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan Skripsi ini.

Mudah-mudahan Skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater tercinta Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fii Sabilil Haq, Fastabiqul Kahirat, Wassalamu'alaykum Wr.Wb

Gowa, 29 April 2024

penulis



## ABSTRAK

**NURSAMSI. 2024. Analisis Struktur Modal dan Sticky Cost Terhadap Kinerja Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Skripsi. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh: Mira dan Firman Syah.**

Tujuan dari penelitian ini merupakan jenis penelitian bersifat kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui analisis struktur modal dan *sticky cost* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel ini diambil dari laporan keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan dari tahun 2018-2022 yang didapatkan dari masing-masing website perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia atau website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). Dalam penelitian ini mencakup data sekunder. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis *statistic decriptif*, uji normalis, analisis regresi data panel dan uji hipotesis uji t dan uji r. Dilihat dari *Debt To Equity Ratio* (DER) Perusahaan mungkin perlu mempertimbangkan strategi untuk mengelola dan mengurangi ketergantungannya pada utang guna memperbaiki struktur keuangannya dan mengurangi risiko finansial yang mungkin timbul dalam jangka panjang. Dilihat dari *Sticky Cost* menandakan bahwa biaya tersebut semakin tidak responsif terhadap fluktuasi volume produksi dan penjualan. Dilihat dari *Return On Asset* (ROA) signifikan dalam mengoptimalkan kinerja keuangan selama periode tersebut, namun menunjukkan upaya perbaikan pada tahun terakhir.

**Kata kunci :** *Debt To Equity Ratio (DER), Sticky Cost, Return On Asset (ROA)*

## ABSTRACT

NURSAMSI. 2024. *Analysis of Capital Structure and Sticky Costs on the Financial Performance of Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange*. Undergraduate Thesis. Department of Management, Faculty of Economics and Business, Universitas Muhammadiyah Makassar. Main Supervisor Mira and Co-Supervisor Firman Syah.

*The purpose of this research is a quantitative study aimed at analyzing the impact of capital structure and sticky costs on the financial performance of companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The sample for this study was drawn from the financial reports of companies in the food and beverage sub-sector listed on the Indonesia Stock Exchange. The data used in this research is quantitative data obtained from the financial reports of companies from 2018 to 2022, sourced from the respective websites of food and beverage companies listed on the Indonesia Stock Exchange or from the website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id). This study employs secondary data. The research instruments used in this study include descriptive statistical analysis, panel data regression analysis, and hypothesis testing using F-test (Chiw Test) and Hausman Test. From the analysis of Debt To Equity Ratio (DER), it appears that companies may need to consider strategies to manage and reduce their dependence on debt in order to improve their financial structure and reduce long-term financial risks. Additionally, the analysis of Sticky Costs indicates that these costs are becoming increasingly unresponsive to fluctuations in production and sales volume. Furthermore, Return On Asset (ROA) is significant in optimizing financial performance over the study period, although improvement efforts are observed in the final year*

**Keywords:** Debt To Equity Ratio (DER), Sticky Costs, Return On Assets (ROA)

## DAFTAR ISI

SAMPUL .....	i
HALAMAN PENELITIAN .....	ii
MOTTO DAN PERSEMBAHAN .....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN .....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERNYATAAN KEABSAHAN .....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR .....	viii
ABSTRAK .....	xi
ABSTRACT .....	xii
DAFTAR ISI .....	xiii
DAFTAR TABEL .....	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Manfaat Penelitian .....	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	8
A. Tinjauan Teori .....	8
1. <i>Teori Trade-Off</i> .....	8
2. <i>Teori Packing Order</i> .....	9
3. Kinerja keuangan.....	10
4. Struktur Modal .....	10
5. <i>Sticky cost</i> .....	11
B. Tinjauan Empiris .....	12
C. Kerangka Pikir.....	17
D. Hipotesis .....	18
BAB III METODE PENELITIAN.....	19
A. Jenis Penelitian.....	19
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	19
C. Jenis dan Sumber Data .....	19

<b>D. Populasi dan Sampel</b> .....	19
1. Populasi.....	19
2. Sampel.....	20
<b>E. Teknik Pengumpulan Data</b> .....	21
<b>F. Definisi Operasional Variabel</b> .....	22
1. Variabel independent.....	22
2. Variabel Dependent.....	23
<b>G. Metode Analisis Data</b> .....	23
1. Analisis Statistik Dekriptif.....	23
2. Analisis Regresi Data Panel.....	23
3. Uji Normalis.....	25
4. Hipotesis.....	25
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b> .....	<b>27</b>
<b>A. Gambaran Umum dan Objek Penelitian</b> .....	<b>27</b>
1. Bursa Efek Indonesia.....	27
2. PT Akasha Wira Internasional, Tbk (ADES).....	28
3. PT Tri Banyan Tirta, Tbk (ALTO).....	28
4. PT Bumi Teknokultur Unggul, Tbk (BTEK).....	29
5. PT Budi Starch & Sweetner, Tbk (BUDI).....	30
6. PT Campina Ice Cream Industri, Tbk (CAMP).....	30
7. PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk (CEKA).....	31
8. PT Sariguna Primatirta, Tbk (CLEO).....	31
9. PT Delta Djakarta, Tbk (DLTA).....	32
10. PT Buyung Poetra Sembada, Tbk (HOKI).....	33
11. PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP).....	33
12. PT Indofood Sukser makmur, Tbk (INDF).....	34
13. PT Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI).....	34
14. PT Mayora Indah, Tbk (MYOR).....	35
15. PT Pratama Abadi Nusa Industri, Tbk (PANI).....	35
16. PT Prasadha Aneka Niaga, Tbk (PSDN).....	35
17. PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk (ROTI).....	36
18. PT Sekar Bumi, Tbk (SKBMI).....	36
19. PT Sekar Laut, Tbk (SKLT).....	36
20. PT Siantar Top, Tbk (STTP).....	37
21. PT Garuda Food Putra Putri Jaya, Tbk (GOOD).....	37

22. PT Ultra Jaya Milk Industry Dan Tranding Company, Tbk (ULTJ).....	38
<b>B. Hasil Penelitian .....</b>	<b>39</b>
1. Analisis Rasio Keuangan.....	39
<b>C. Penyajian Data .....</b>	<b>88</b>
1. Statistik Deskriptif .....	88
Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif .....	88
2. Regresi Data Panel .....	89
3. Uji Normalis .....	91
4. Hipotesis.....	92
<b>D. Pembahasan.....</b>	<b>93</b>
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>95</b>
<b>A. Simpulan .....</b>	<b>95</b>
<b>B. SARAN.....</b>	<b>95</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>97</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>100</b>
<b>BIODATA PENULIS.....</b>	<b>114</b>



## DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu .....	13
Tabel 3. 1 Sampel Penelitian .....	20
Tabel 3. 2 Daftar Perusahaan Makanan dan Minuman .....	20
Tabel 4. 1 statistik deskriptif.....	88
Tabel 4. 2 Metode Effect Cross-Section Fixed .....	89
Tabel 4. 3 uji hausmant .....	90
Tabel 4. 4 uji hipotesis .....	92



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Gambar Kerangka Pikir .....	17
Gambar 4 1 uji Normalis .....	91



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Keuangan Akasha Wira Internasional .....	101
Lampiran 2 Tabulasi Data.....	103
Lampiran 3 Validasi penelitian Kuantitatif dan Validasi Abstrak .....	106
Lampiran 4 Surat Keterangan Bebas Plagiasi.....	107
Lampiran 5 Balasan Surat Penelitian .....	113



# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Industri *food and beverage* merupakan industri manufaktur yang mengolah bahan mentah menjadi bahan jadi berupa produk makanan dan minuman. Bursa Efek Indonesia (BEI) mengkategorikan industri ini ke dalam sektor *consumer non-cyclical*. Sektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor yang diminati oleh para investor, alasannya adalah sektor ini merupakan salah satu sektor yang dapat bertahan di tengah kondisi perekonomian Indonesia, karena pendirian perusahaan makanan dan minuman yang semakin banyak diharapkan memberikan prospek yang meningkatkan dalam memenuhi kebutuhan masyarakat.

kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Kinerja perusahaan merupakan suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan (Ahmad , Rande, & Salmah, 2017).

Kinerja keuangan perusahaan terbilang sangat penting bagi setiap perusahaan. Tujuan dari pada kinerja keuangan itu sendiri adalah untuk mengukur dan mengevaluasi data serta memberi penyelesaian pada

keuangan perusahaan pada suatu periode tertentu, dan juga perusahaan dapat melakukan pembaruan di atas operasionalnya agar dapat bersaing dengan perusahaan lain. Untuk kreditor, kinerja keuangan perusahaan berguna untuk mengetahui informasi mengenai kondisi keuangan suatu perusahaan yang akan digunakan oleh kreditor sebagai bahan acuan untuk tidak menerima ataupun menyetujui pinjaman yang diberikan. Kreditor akan memperoleh kepastian bahwasanya uang yang akan atau telah meraka pinjamkan tidak akan jatuh ke tangan yang salah. Jika pinjaman tersebut disetujui, maka kreditor yakin bahwa perusahaan tersebut mampu membayar dan mengembalikan pinjaman sesuai dengan jangka waktu yang telah ditentukan sebelumnya. Menurut investor kinerja keuangan perusahaan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan pada saat ingin melakukan investasi pada suatu perusahaan. Maka dengan itu dalam penelitian ini kinerja keuangan perusahaan difokuskan pada kinerja keuangan yang di ukur dengan *Return On Assets* (ROA) dan *Return On Equity* (ROE) (Nini & Dina, 2020).

Sumber pendanaan pada perusahaan dapat berasal dari luar atau dalam. Akan tetapi kedua sumber tersebut mempunyai kelebihan dan juga kelemahan tersendiri terhadap tujuan dari pada perusahaan yaitu dengan memaksimalkan laba, meningkatkan kesejahteraan stakeholder, dan juga meningkatkan nilai suatu perusahaan. Sumber dana yang berbeda akan meningkatkan timbulnya perdebatan antara bauran penggunaan sumber dana dari luar dan dalam yang disebut sebagai struktur modal. Struktur modal sendiri merupakan campuran sumber-sumber dana jangka panjang yang digunakan suatu perusahaan. Struktur modal biasa juga dikatakan sebagai hal yang sangat penting terhadap keberlangsungan usaha suatu perusahaan dikarenakan kegiatan dan

pengembangan perusahaan diawali dengan adanya modal. Inti dari persoalan teori struktur modal adalah menemukan keseimbangan antara manfaat dan biaya dari penggunaan utang (Wardani & Farida , 2015).

Struktur modal memiliki pengaruh pada kinerja keuangan suatu perusahaan. Struktur modal memiliki pengaruh positif apabila investor atau pemegang saham berinvestasi pada perusahaan secara sub-total. Begitupun sebaliknya, struktur modal memiliki pengaruh negatif apabila seorang manajer perusahaan tidak memikirkan terlebih dahulu resiko yang akan dihadapi kedepannya oleh suatu perusahaan saat mementingkan tujuan individu. Hubungan struktur modal terhadap kinerja keuangan suatu perusahaan dapat memiliki pengaruh positif dan juga negatif. Secara khusus pada tingkat yang rendah utang dapat meningkatkan kinerja keuangan dengan cara perlindungan pajak, mengurangi biaya agensi ekuitas atau menginformasikan prospek yang lebih baik. Akan tetapi, ketika leverage cukup tinggi, maka peningkatan rasio utang dapat menurunkan kinerja perusahaan dikarenakan manfaat dari utang diatasi dengan biaya utang termasuk juga kesulitan keuangan dan biaya agensi utang (Nini & Dina, 2020).

Jenly Samuel Liando (2021) menyimpulkan bahwa DAR berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap kinerja keuangan dan DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan. Nini dan Dina Pratisia (2020) dalam penelitiannya dapat menyimpulkan bahwa struktur modal yang diukur dengan *Market Total Leverage* (MTLEV) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE). Struktur modal yang diukur dengan *Market Long-Term Leverage* (MLLEV) memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap kinerja keuangan

perusahaan yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE). Achmad Komara, Sri Hartoyo dan Trias Andati (2022) menemukan bahwa struktur modal berpengaruh negatif signifikan pada ROA dan ROE, namun berpengaruh positif signifikan pada PER. Evan Firdaus, Dadi Nurpadi dan Intan Fajar Pratama (2022) menyimpulkan bahwa struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

*Cost stickiness* merupakan perilaku biaya. Pada dasarnya, perubahan biaya bergerak simetris dengan volume aktivitas perusahaan, baik itu penurunan ataupun kenaikan volume. Namun, terdapat beberapa perubahan biaya yang asimetris ketika terjadi penurunan volume aktivitas perusahaan. Perubahan biaya yang asimetris ini disebut dengan *cost stickiness*. *Cost stickiness* muncul karena biaya dengan mudah naik ketika terjadi kenaikan volume aktivitas perusahaan, tetapi tidak mudah ikut turun atau bersifat lengket ketika terjadi penurunan volume aktivitas perusahaan.

Tingkat *cost stickiness* dapat mempengaruhi laba yang dihasilkan suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki tingkat *cost stickiness* yang tinggi akan menunjukkan penurunan laba yang lebih besar ketika volume aktivitas perusahaan menurun. Hal ini menjelaskan bahwa *cost stickiness* dapat menurunkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, dikarenakan *cost stickiness* akan mengurangi penyesuaian penurunan biaya ketika terjadi penurunan volume aktivitas perusahaan, sehingga penghematan biaya menjadi lebih sedikit (Khatimah, 2022). Eddy Setiawan (2020) dalam penelitian perilaku *sticky cost* terhadap prediksi laba dapat menyimpulkan bahwa pengaruh *sticky cost* terhadap prediksi laba menunjukkan pengaruh 66,67 persen, sehingga

dapat disimpulkan bahwa perilaku *sticky cost* dapat mengurangi keakuratan prediksi laba.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah terletak pada sampel penelitian dan pengukuran variabel dependen (kinerja keuangan perusahaan). Sampel penelitian yang digunakan adalah 21 perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022). Di samping itu, perusahaan sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tidak konsisten memperoleh keuntungan secara berturut-turut selama periode 2018-2022, maka dengan itu perlu diteliti kembali kinerja keuangan perusahaan tersebut melalui struktur modal dan *sticky cost*, serta untuk menambah referensi penelitian mengenai kinerja keuangan.

Pada penelitian ini struktur modal diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER), sedangkan kinerja keuangan diukur dengan *Return On Assets* (ROA), dan bagaimana *sticky cost* dapat mempengaruhi kinerja keuangan atau memprediksi laba dengan menggunakan annual report perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka penelitian ini dapat dilakukan dengan judul "Analisis Struktur Modal dan *Sticky cost* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)".

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian diatas, maka dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah pokok yang akan dikaji dan dianalisis lebih jauh dalam penelitian ini, antara lain:

1. Apakah struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?
2. Apakah *sticky cost* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

### C. Tujuan Penelitian

Melihat dari rumusan masalah diatas, maka dapat disimpulkan tujuan dari penelitian ini, antara lain:

1. Untuk mengetahui pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Untuk mengetahui pengaruh *sticky cost* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

### D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
  - a. Menganalisis struktur modal dan juga *sticky cost* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga mampu dijadikan sebagai perbandingan dan juga referensi bagi kalangan akademis dan masyarakat secara umum.
  - b. Mendekripsikan struktur modal dan *sticky cost* terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi peneliti

Peneliti ini diharapkan dapat menambah dan menggali potensi guna untuk memenuhi khazanah ilmu pengetahuan bagi peneliti, terkhusus sebagai bahan referensi keilmuan khususnya pada bidang manajemen keuangan perusahaan. Dan tidak kalah pentingnya lagi yaitu penelitian ini juga merupakan syarat yang harus dipenuhi oleh peneliti untuk meraih gelar strata satu (S1) pada program studi manajemen.

### b. Bagi Instansi

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan acuan atau bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil kebijakan yang berhubungan dengan struktur modal dan *sticky cost* terhadap kinerja keuangan, sehingga perusahaan dapat menghasilkan kinerja keuangan yang lebih baik.

### c. Bagi Pembaca

Diharapkan bagi siapa saja yang membaca penelitian ini agar kiranya dapat menambah pemahaman mengenai “Analisis Struktur Modal dan *Sticky cost* Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”, serta dapat mengembangkan kembali penelitian

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### A. Tinjauan Teori

Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori *Trade-off* dan *Teori pecking Order*. Kedua teori merupakan teori yang menjelaskan hubungan struktur modal dan kinerja keuangan. Kedua teori tersebut memiliki asumsunya masing-masing, sehingga mengakibatkan terjadinya pertentangan hasil dalam penelitian-penelitian mengenai struktur modal dan kinerja keuangan perusahaan.

##### 1. Teori Trade-Off

Teori *Trade-Off* mengemukakan bahwa hubungan struktur modal dan kinerja keuangan suatu perusahaan terdapat suatu tingkat *leverage* yang optimal. Teori ini juga mengatakan bahwa agar tercapai struktur modal yang optimal perusahaan harus menyeimbangkan *agency cost financial distress* dan *the tax advantage of debt financing*. Struktur modal yang optimal akan dicapai apabila nilai sekarang dari *tax shield* hutang adalah sama dengan nilai sekarang dari biaya kesulitan keuangan hutang (Harjito, 2011).

Secara umum, teori ini menegaskan bahwa apabila perusahaan ingin meningkatkan nilai perusahaan melalui indikator *Earning Per Share* (EPS), maka pembiayaan investasi tambahan harus dibiayai oleh hutang. Hal ini terjadi karena pembiayaan dengan hutang perusahaan memperoleh penghematan pajak sekaligus pendapat per lembar saham (EPS) akan lebih tinggi. Sebaliknya, apabila perusahaan mengalami kegagalan dalam mengelola investasi yang berakibat pada ketidakmampuan membayar

bunga dan pokok pinjaman. Maka, posisi perusahaan berada diimbangi kebangkrutan. Apabila semua biaya akibat kesulitan keuangan tersebut sama dengan jumlah tambahan pendapatan dan penghematan pajak (*taxe shield of debt*), maka struktur modal perusahaan dianggap sudah optimal (Harjito, 2011).

## 2. Teori Packing Order

Teori *Packing Order* menyatakan bahwa perusahaan melakukan keputusan pendanaan secara *hierarki* dari pendanaan internal ke eksternal. Urutannya pendanaan mulai dari dana yang bersumber dari laba ditahan, kemudian hutang dan akhirnya sampai pada penerbitan ekuitas baru, artinya dimulai dari sumber dana dengan biaya mudah. Teori *packing order* ini menganut keputusan pendanaan dengan urutan preferensi logis investor terhadap prospek perusahaan dan konsisten pada tujuan, agar manajer mampu memaksimalkan kemakmuran pemegang saham (Narasifah, 2019).

Teori *pecking order* mengasumsikan bahwa perusahaan cenderung memilih pembiayaan internal untuk mendanai proyek-proyeknya. Perusahaan juga menyesuaikan target *pay-out ratio* dengan kesepakatan melakukan investasi. Disamping itu perusahaan menerapkan kebijakan dividen yang kaku, *fluktuasi profitabilitas* dan kesepakatan berinvestasi yang *unpredictable*. Keadaan ini menyebabkan dana yang dihasilkan dari kegiatan internal seringkali tidak digunakan sesuai kebijakan pengeluaran modal (*capital expenditure*). Apabila dana internal lebih besar, maka perusahaan akan menggunakan dana tersebut untuk melunasi hutang atau berinvestasi pada surat berharga. Sebaliknya apabila perusahaan mengalami defisit, maka perusahaan akan menurunkan saldo kas atau

menjual surat berharga tersebut. Asumsi lainnya bahwa ketika perusahaan memerlukan sumber dana tambahan, mereka cenderung memilih hutang lebih dulu kemudian sekuritas (Narasifah, 2019).

### 3. Kinerja keuangan

Kinerja keuangan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan atau pengambilan atas sumber daya yang diinvestasikan di dalamnya. Pengembalian atas investasi modal merupakan indikator penting atas kekuatan perusahaan dalam jangka waktu yang panjang. Perusahaan melakukan evaluasi kinerja di setiap akhir periode akuntansi. Kinerja perusahaan yang meningkat dari periode ke periode menunjukkan bahwa perusahaan tersebut memiliki prospek masa depan yang baik.

Secara umum kinerja keuangan merupakan usaha yang dilakukan setiap perusahaan dalam mengukur dan menilai setiap keberhasilan yang dicapai dalam menghasilkan laba, sehingga perusahaan dapat melihat prospek, pertumbuhan, dan potensi perkembangan yang telah dicapai pada perusahaan. Suatu perusahaan dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai standard tujuan mengenai kinerja keuangan (Pratiwi, 2020).

Kinerja keuangan suatu perusahaan dapat diukur menggunakan *Return On Assets* (ROA) sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

### 4. Struktur Modal

Struktur modal mengacu pada sumber pendanaan suatu perusahaan. Struktur modal ini merupakan kombinasi antara berbagai komponen pada sisi kanan neraca, yaitu utang dan juga ekuitas. Saat memperoleh pendanaan, perusahaan tersebut akan menginvestasikan

pada berbagai asset yang digunakan untuk mendukung kegiatan operasional perusahaan, sehingga perusahaan tersebut dapat menghasilkan keuntungan yang lebih. Setiap sumber pendanaan memiliki kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Oleh karena itu, manajer harus mengkombinasikan berbagai sumber pendanaan tersebut untuk memperoleh struktur modal yang optimal pula. Struktur modal yang optimal biasa juga dikatakan sebagai struktur modal yang dapat memaksimalkan laba perusahaan (Fikriansyah, 2022).

Tujuan dari struktur modal itu sendiri adalah mengkolaborasikan sumber-sumber dana baik permanen maupun aktifitas dalam kegiatan operasional perusahaan. Hal ini dilakukan agar perusahaan mencapai nilai yang optimal. Lebih dari itu struktur modal dapat menjaga kualitas serta elibilitas suatu perusahaan dalam melakukan kegiatannya (Rosyda, 2021).

Struktur modal di ukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER), adapun rumusnnya adalah sebagai berikut:

$$\mathbf{DER} = \frac{\mathbf{Total\ Hutang}}{\mathbf{Total\ Ekuitas}} \times \mathbf{100\%}$$

##### 5. *Sticky cost*

Biaya atau biasa disebut juga sebagai sticky ketika kenaikan biaya disebabkan oleh penambahan volume penjualan lebih besar dibandingkan penurunan biaya yang disebabkan oleh penurunan volume penjualan. *Sticky cost* dapat muncul akibat keputusan yang disengaja dan penyesuaian yang ditunda oleh para manajer. Oleh karena itu, manajer yang memprediksi penjualan di masa depan akan mengambil keputusan untuk mempertahankan sumber daya yang tidak digunakan dari pada melakukan penyesuaian biaya ketika permintaan tersebut menurun. Dengan demikian,

hal ini akan menimbulkan biaya tetap yang membuat total biaya sulit untuk berubah sehingga muncullah yang namanya indikasi perilaku *sticky cost* (Ahmad, Dr.Susbiyani A., S.E, M.Si, & G. Nuha Aulia, S.E, M.Akun, 2018).

Perusahaan akan mengalami tingkat *sticky cost* yang tinggi menyebabkan pendapatan penjualan yang menurun karena aktivitasnya yang juga menurun dan biaya tetapnya akan semakin tinggi, sehingga jika perusahaan tersebut boros maka akan terjadi ketidak efesiensi dari laba di tahun ini atau di tahun yang akan datang tidak akan di prediksi dengan tepat (Khatimah, 2022).

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$Cost\ Sticky = \log \left[ \frac{SG\&A\ t}{SG\&A\ t-1} \right]$$

Keterangan:

*Cost Sticky* = biaya yang memiliki karakter

SG&A t = biaya penjualan, biaya administrasi dan umum periode t

SG & A t-1 = biaya penjualan, biaya administrasi dan umum periode t-1

Ketika sifat sticky ada pada biaya produksi maka biaya produksi dapat terjadi perubahan dengan meningkatkan pendapatan diharapkan agar lebih besar dibandingkan ketika penjualan bersih.

## B. Tinjauan Empiris

Sejumlah penelitian tersebut telah dilakukan untuk menguji hubungan antara struktur modal dan *sticky cost* terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No.	Nama Peneliti dan Tahun Penelitian	Judul Penelitian	Variabel	Alat Analisis	Hasil Penelitian
1	Eddy Setiawan (2020)	Perilaku <i>Sticky cost</i> Terhadap Prediksi laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia	ROE	Laporan keuangan	Pengujian hipotesis pengaruh struktur modal terhadap prediksi laba menunjukkan terdapat pengaruh 66,67 persen, sehingga dapat diketahui bahwa perilaku <i>sticky cost</i> dapat mengurangi keakuratan prediksi laba.
2	1. Damar Kinasih 2. Nurhadi Kamaludin (2022)	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Kinerja Keuangan Pada Koperasi Primkopal Lanal Tegal	Rasio likuiditas, rasio solvabilitas, dan rasio rentabilitas	Laporan keuangan SPSS versi 22.0	Rasio likuiditas, solvabilitas, dan rentabilitas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan.
3	Desy Maresari (2021)	Analisis Perilaku <i>Sticky cost</i> Pada Biaya Produksi Dan Biaya Nonproduksi Pada Perusahaan Subsektor Makanan Dan Minuman Di	ROE	Laporan keuangan	Hasil pengujian menyatakan bahwa perilaku biaya produksi dan biaya nonproduksi perusahaan subsektor makanan dan minuman bersifat sticky. Hal ini terlihat pada

		Bursa Efek Indonesia			persamaan regresi biaya produksi yang menunjukkan koefisien regresi $1 > 0$ , $2 < 0$ , dan $1 + 2 < 1$ . Hal yang menyebabkan biaya produksi dan biaya penjualan, administrasi dan umum bersifat sticky
4	1. Nelmida 2. Stephen O. H. Siregar (2021)	Pengaruh Perubahan Penjualan, Capital Intensity Ratio, Debt To Asset Ratio, Dan Current Ratio Terhadap Cost Stickiness Dalam Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia	DAR, CIR, CUR	Laporan keuangan	Pengujian terhadap asumsi klasik menolak hipotesis bahwa data terdistribusi menurut distribusi normal, bahwa tidak ada autokorelasi dalam data, dan bahwa tidak ada heteroskedasitisitas dalam data. Hanya hipotesis bahwa tidak ada multikolinearitas yang diterima. Hal ini menunjukkan adanya masalah dalam data yang digunakan.

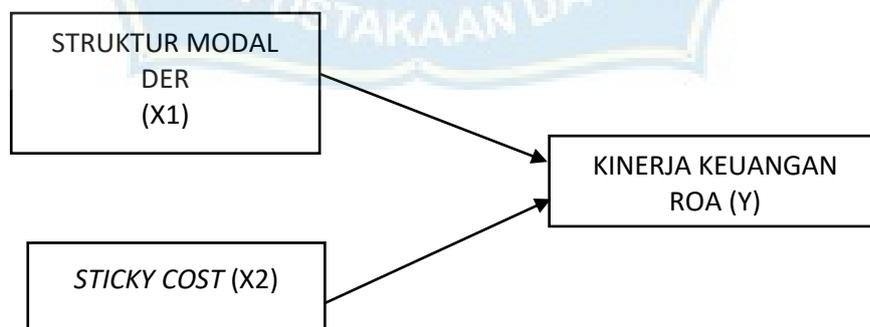
5	Jenly Samuel Liando (2021)	Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pangan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Di Bei Tahun 2015-2019	DER, DAR, LDER	Laporan keuangan	Hasilnya adalah DAR berpengaruh negatif tetapi signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) perusahaan. DER berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) perusahaan. LDER berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) perusahaan. Kemudian DAR, DER, & LDER secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan (ROE) perusahaan.
6	1. Nini 2. Dina Patrisia (2020)	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	MTLEV, MLLEV, MSLEV, <i>Return On equity</i>	SPSS	Struktur modal yang diukur dengan <i>Market total leverage</i> (MTLEV), <i>Market Long Term Leverage</i>

			(ROE), PBV		(MLLEV) dan <i>short-term Leverage</i> (MSLEV) memiliki pengaruh negative dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan <i>Return On Equity</i> (ROE) dan <i>Price to Book Value</i> (PBV).
7	1. Siti Muntahanah 2. Heru Cahyo 3. Sri Sundari 4. Mayla Surveyan dini 5. Khishhoe Sukma Danuta 6. Tjahjani Murdijani ngsih (2021)	Analisis Struktur Modal Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2020	Profitabilitas, Likuiditas	Laporan keuangan	profitabilitas berpengaruh negatif signifikan terhadap struktur modal Likuiditas dan suku bunga berpengaruh positif signifikan terhadap struktur modal.
8	1. Achamd Komara 2. Sri Hartoyo 3. Trias Andati (2022)	Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	DAR, DER, ROA, ROE, dan PER	Pendekatan deskriptif dan ekonometrik Fixed Effect Model (FEM)	Variabel struktur modal berpengaruh negative signifikan pada ROA dan ROE, namun berpengaruh positif signifikan pada PER.

9	Nikita Paotonan (2021)	Analisis Kinerja Keuangan Dinas Koperasi, Umkm, Perindustrian, Dan Perdagangan, Kabupaten Mamasa Provinsi Sulawesi Barat	Rasio kemandirian, rasio efektivitas, dan rasio efisiensi	Kepustakaan, lapangan,	Perkembangan tingkat kemandirian dari tahun 2017-2020 setiap tahunnya cenderung mengalami penurunan.
10	1. Evan Firdaus 2. Dadi nurpadi 3. Intan Fajar Pratama (2022)	Pengaruh Struktur Modal Terhadap Return On Assets	ROA, DAR, dan NPM	SPSS versi 22,0	Struktur modal memiliki pengaruh positif terhadap ROA

### C. Kerangka Pikir

Setelah menguraikan beberapa landasan teori diatas yang digunakan dalam penelitian ini, maka perlu juga untuk mendeskripsikan orientasi dan gambaran umum mengenai seberapa pengaruhnya struktur modal dan *sticky cost* terhadap kinerja keuangan yang akan diuraikan melalui bagan kerangka pikir penelitian, sebagai berikut:



Gambar. 2.1 Bagan Kerangka Pikir

#### D. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pikir diatas maka dapat diuraikan 2 hipotesis yaitu sebagai berikut:

H0: struktur modal berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

H1: *Sticky cost* berpengaruh terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan *eksplanatory research*. Metode penelitian ini adalah cara ilmiah untuk mendapatkan data atau informasi dengan tujuan memecahkan masalah dan memperoleh kesimpulan.

#### B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian tersebut dilakukan di [www.idx.id.co](http://www.idx.id.co). adapun waktu yang dibutuhkan untuk penelitian ini kurang lebih 2 bulan di Bursa Efek Indonesia atau melalui website perusahaan yang terkait, yaitu terhitung Mulai Bulan februari-maretTahun 2024

#### C. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu: Data sekunder; berupa data laporan keuangan Perusahaan yang terpublikasi yang diakses melalui [www.idx.id.com](http://www.idx.id.com).

#### D. Populasi dan Sampel

##### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan data yang menjadi fokus perhatian peneliti pada suatu wilayah yang telah ditentukan. Populasi dalam penelitian ini adalah Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa efek Indonesia untuk tahun 2018-2022.

## 2. Sampel

Sampel adalah bagian terkecil dari populasi yang diteliti sebagai dasar untuk menarik berbagai kesimpulan dalam penelitian yang ditentukan berlaku bagi seluruh atau sebagian populasi yang dibutuhkan, atau dengan kata lain sampel juga merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun kriteria yang menjadi sampel dalam penelitian ini dipilih menggunakan purposive sampling dengan kriteria sebagai berikut :

Tabel 3.1 Sampel Penelitian

No	Rincian Kriteria Sampel	Jumlah
1	Jumlah perusahaan Sektor Makanan dan Minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2022	89
2	Perusahaan yang tidak terdaftar secara berturut-turut selama periode 2018-2022	67
3	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut selama periode 2018-2022	1
Jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian dan memenuhi kriteria		21
Total data observasi tahun 2018-2022 (21 x 5)		105

Berdasarkan data dari website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2022 adalah sebanyak 89 perusahaan. Perusahaan tersebut diseleksi sesuai dengan kriteria yang sudah ditentukan, maka ada 21 perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

Tabel 3.2 Daftar Perusahaan Sektor Makanan dan Minuman

No	Kode	Nama Perusahaan
1	ADES	PT Akasha Wira Internasional, Tbk (ADES)

2	ALTO	PT Tri Banyan Tirta, Tbk (ALTO)
3	BTEK	PT Bumi Teknokultur Unggul, Tbk (BTEK)Tbk
4	BUDI	Budi Starch & Sweetner Tbk
5	CAMP	Campina Ice Cream Indonesia Tbk
6	CEKA	Wirma Cahaya Indonesia Tbk
7	CLEO	PT Sariguna Primatirta, Tbk (CLEO)
8	DLTA	PT Delta Djakarta, Tbk (DLTA)
9	HOKI	PT Buyung Poetra Sembada, Tbk (HOKI)
10	ICBP	PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP)
11	INDF	Indofood Sukses Makmur Tbk
12	MLBI	PT Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI)
13	MYOR	PT Mayora Indah, Tbk (MYOR)
14	PANI	Pramata Abadi Nusa Industri Tbk
15	PSDN	PT Prasadha Aneka Niaga, Tbk (PSDN)
16	ROTI	PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk (ROTI)
17	SKMB	PT Sekar Bumi, Tbk (SKBM)
18	SKLT	PT Sekar Laut, Tbk (SKLT)
19	STTP	PT Siantar Top, Tbk (STTP)
20	GOOD	PT Garuda Food Putra Putri Jaya, Tbk (GOOD)
21	ULJT	Ultra Jaya Milk Indsutry & Tranding Company Tbk

#### E. Teknik Pengumpulan Data

Tekhnik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini ialah menggunakan teknik dokumentasi dengan cara mencari data dan informasi yang dibutuhkan secara langsung seperti *annual report* pada perusahaan Manufaktur sektor maknan dan minuman periode 2018-2022 melalui akses yang dilakukan pada website [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan situs resmi masing-masing perusahaan.

## F. Definisi Operasional Variabel.

Pada penelitian ini, variabel yang digunakan terdiri atas variabel independen atau variabel bebas dan variabel dependent atau variabel terikat. Adapun variabel independent yaitu struktur modal yang diukur dengan menggunakan *Debt to Equity Ratio* ( $x_1$ ) dan perilaku *sticky cost* ( $x_2$ ) sedangkan variabel dependent dalam penelitian ini yaitu kinerja keuangan yang diukur dengan *Retunr On Asset* (Y).

### 1. Variabel independent

- a. *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah bagian dari variabel struktur modal yang digunakan untuk mengukur hutang dengan ekuitas dengan cara membandingkan antara keseluruhan utang, termasuk utang lancar dengan seluruh ekuitas perusahaan. Perhitungan *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat dilakukan dengan rumus:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

- b. Biaya atau biasa disebut juga sebagai *sticky* ketika kenaikan biaya disebabkan oleh penambahan volume penjualan lebih besar dibandingkan penurunan biaya yang disebabkan oleh penurunan volume penjualan. *Sticky cost* dapat muncul akibat keputusan yang disengaja dan penyesuaian yang ditunda oleh para manajer. Perhitungan *Sticky Cost* dapat dilakukan dengan rumus:

$$\text{Cost Sticky} = \log \left[ \frac{SG\&A\ t}{SG\&A\ t - 1} \right]$$

## 2. Variabel Dependent

- a. *Return On Assets* (ROA) adalah salah satu jenis rasio profitabilitas yang digunakan untuk menunjukkan berapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan bila diukur dari nilai aktiva. Rumus untuk menghitung rasio ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

## G. Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan pendekatan *eksplanatory research*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan analisis statistik dengan program Eviews 12. Data yang telah dikumpulkan dalam penelitian ini akan diolah dan dianalisis dengan berbagai uji statistik sebagai berikut:

### 1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Statistik deskriptif memberikan gambaran pada suatu data yang dilihat dari rata-rata (mean), median, modus, standar deviasi (standard deviation), maksimum dan minimum (Ghozali, 2017)

### 2. Analisis Regresi Data Panel

Analisis regresi data panel adalah regresi yang menggunakan data panel. Analisis data panel merupakan kombinasi data runtut waktu (*time series*) dengan data seleksi silang (*cross section*) (Ghozali, 2017). Data time series merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan

diamati pada 21 dengan total 105 sampel unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan data *cross section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu. Alasan analisis data panel digunakan karna dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan. Dimana penggunaan data time series dimaksudkan karena dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu empat tahun yaitu dari tahun 2018-2022.

Persamaan regresi data panel menurut (Ghozali, 2017) adalah sebagai berikut:

$$Y = X1 + X2$$

Keterangan:

Y = Kinerja Keuangan

X1 = Struktur Modal

X2= *Sticky cost*

Ada tahapan uji yang dapat dijadikan alat dalam memilih model regresi data panel (*Common Effect Model/CE*, *Fix Effect Model/FE*, *Random Effect Model/ RE*) berdasarkan karakteristik data yang dimiliki yaitu F test (*Chow Test*) dan *Hausman Test*.

a. F Test (*Chow Test*)

Uji *Chow Test* bertujuan untuk membandingkan atau memilih model mana yang terbaik, apakah *Common Effect* atau *Fixed Effect* yang digunakan untuk melakukan regresi data panel. Bila berdasarkan Uji *Chow Test Model* yang terpilih adalah *Common Effect*, maka akan langsung dilakukan Uji Regresi Data Panel, sebaliknya bila yang terpilih adalah model *Fixed Effect*, maka dilakukan uji *Hausman Test* untuk menentukan

antara Model *Fixed Effect* atau *Random Effect* yang akan dilakukan untuk Uji Regresi Data Panel.

b. *Hausman Test*.

*Hausman Test* dilakukan untuk membandingkan model mana yang terbaik antara FE dan RE yang akan digunakan untuk melakukan Analisis Regresi Data Panel. Uji *Hausman Test* dilihat menggunakan nilai probabilitas dari *Cross-Section Random Effect Model*. Jika nilai probabilitas dari Uji *Hausman* lebih kecil dari 5% maka  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa model yang cocok digunakan dalam persamaan analisis regresi tersebut adalah model *Fixed Effect*, sebaliknya jika nilai probabilitas dari Uji *Hausman* lebih besar dari 5% maka  $H_0$  diterima yang berarti bahwa model yang cocok digunakan dalam persamaan analisis regresi tersebut adalah Model *Random Effect*.

3. Uji Normalis

Uji normalis adalah sebuah prosedur statistik yang digunakan untuk menentukan apakah suatu sampel data berasal dari distribusi normal atau tidak. Uji normalis bertujuan untuk memeriksa apakah data tersebut cukup simetris dan berpusat di sekitar nilai rata-rata. Dalam konteks ini, "normal" mengacu pada distribusi simetris di sekitar nilai rata-rata, dengan sebagian besar data terkumpul di sekitar nilai tengah dan ekor distribusi yang menyebar ke arah kedua sisi.

4. Hipotesis

a. Uji T

Uji t adalah uji yang digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh secara parsial variabel independent (variabel X) terhadap variabel independent (variabel Y).

b. Uji R

Uji R adalah uji untuk menjelaskan besaran proporsi variasi dari variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independent. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu, semakin kecil adjusted R2 dikatakan bahwa kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas dan begitu juga sebaliknya. Koefisien determinasi dilihat dari nilai adjusted R2 yang bertujuan guna mengukur seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Gambaran Umum dan Objek Penelitian

##### 1. Bursa Efek Indonesia

Bursa efek Indonesia disingkat dengan BEI (*Indonesia Stock Exchange* IDX) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, pemerintah memutuskan untuk untuk menggabungkan Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. BEI menggunakan sistem perdagangan bernama Jakarta Automated Trading System (JATS) sejak 22 Mei 1995, menggantikan sistem manual yang digunakan sebelumnya. Sejak 2 Maret 2009 sistem JATS ini sendiri telah digantikan dengan sistem baru bernama JATS-NextG yang disediakan OMX.

Bursa Efek Indonesia untuk memberikan informasi yang telah lengkap perkembangan bursa kepada publik, BEI menyebarkan data pergerakan harga saham melalui media cetak dan elektronik. Satu indikator pergerakan harga saham tersebut adalah indeks harga saham. Saat ini, BEI mempunyai beberapa jenis indeks, ditambah dengan sepuluh jenis indeks sektoral.

## 2. PT Akasha Wira Internasional, Tbk (ADES)

PT Akasha Wira International Tbk (“Entitas”) didirikan dengan nama PT Alfindo Putrasetia pada tahun 1985. Nama Entitas telah diubah beberapa kali, terakhir pada tahun 2010, ketika nama Entitas diubah menjadi PT Akasha Wira International Tbk. Anggaran Dasar Entitas telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dibuat dengan Akta Notaris Jose Dima Satria, SH, M.Kn, No. 48 tanggal 25 Juni 2013 mengenai perubahan atas Kuorum, Hak Suara dan Keputusan serta mengenai perubahan atas Tugas dan Wewenang Direksi.

Entitas berdomisili di Jakarta, Indonesia, dengan kantor pusat di Perkantoran Hijau Arkadia, Jl. TB. Simatupang Kav. 88, Jakarta. Pabrik pengolahan air minum dalam kemasan berlokasi di Jawa Barat dan Jawa Timur dan pabrik produk kosmetik berlokasi di Pulogadung. Pada tanggal 3 Juni 2008, Sofos Pte. Ltd., Entitas berbadan hukum Singapura, telah mengakuisisi Water Partners Bottling S.A., Entitas joint venture antara The Coca Cola Company dan Nestle S.A. dan pemegang hak pengendalian atas Entitas.

## 3. PT Tri Banyan Tirta, Tbk (ALTO)

PT PT Tri Banyan Tirta, Tbk (ALTO) (“Perusahaan”) didirikan berdasarkan Akta Notaris No. 3 tanggal 3 Juni 1997 oleh Drs. Ade Rachman Maksudi, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah memperoleh pengesahan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia (sekarang Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia) sesuai Surat keputusan No. C2-7726.HT.01.01.TH.97 tanggal 8 Agustus 1997 dan telah diumumkan

dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 87, Tambahan No. 5095 tanggal 31 Oktober 1997. .

Perusahaan berkedudukan di Kampung Pasir dalam RT.02, RW.02, Desa Babakanpari, Kecamatan Cidahu, Sukabumi, Jawa Barat. Support marketing di Rukan CBD Blok N No. 12, Jl. Green Lake City Boulevard, Tangerang, Indonesia. Entitas induk langsung Perusahaan adalah PT Fikasa Bintang Cemerlang.

#### 4. PT Bumi Teknokultur Unggul, Tbk (BTEK)

PT Bumi Teknokultura Unggul Tbk (Entitas) didirikan di Indonesia berdasarkan Akta Notaris Rusman, S.H., Notaris pengganti Elliza Asmawel, S.H., No. 12 tanggal 6 Juni 2001 dan diubah dengan Akta Notaris Elliza Asmawel, S.H., No. 10 tanggal 5 Maret 2002. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-06880.HT.01.01.TH.2002 tanggal 23 April 2002 dan telah didaftarkan di Kantor Pendaftaran Entitas Kota Madya Jakarta Selatan No. 880/BH.09.03/V/2002, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 80 tambahan No. 9565 tanggal 7 Oktober 2003.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Entitas, ruang lingkup kegiatan Entitas bergerak dalam bidang bioteknologi pertanian, Hak Pengelolaan Hutan (HPH), Hutan Tanaman Industri (HTI) dan Perdagangan. Kantor pusat Entitas beralamat di Rukan Komplek Permata Senayan, Blok E No. 37-38 Jl. Tentara Pelajar, Jakarta Selatan 12210, sedangkan lokasi kegiatan usaha di Jl. Raya Otonom, Pasar Kamis, Cikupa, Tangerang. Entitas mulai melakukan kegiatan komersialnya pada bulan Juni 2001.

#### 5. PT Budi Starch & Sweetener, Tbk (BUDI)

PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI), didirikan berdasarkan Akta No. 15 tanggal 15 Januari 1979 dari Henk Limanow, S.H., notaris di Jakarta. Akta Pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. Y.A.5/279/11 tanggal 12 September 1979 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 tanggal 8 Februari 1980, Tambahan No. 67. Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Wisma Budi lantai 8-9, Jalan H.R. Rasuna Said Kav C-6, Jakarta 12940. Lokasi Pabrik Perusahaan di Subang, Lampung, Madiun, Surabaya, Makasar dan Ponorogo. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada bulan Januari 1981.

#### 6. PT Campina Ice Cream Industri, Tbk (CAMP)

PT Campina Ice Cream Industry didirikan berdasarkan akta notaris No. 11 tanggal 2 September 1994 dari Sulaimansjah, S.H. Notaris di Bandung. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-18.936.HT.94 tanggal 26 Desember 1994.

Perseroan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1972. Anggaran dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan, terakhir yaitu berdasarkan Akta No. 8 tanggal 5 Oktober 2017, dibuat dihadapan Christina Dwi Utami, S.H., M.Hum., M.Kn., notaris di Jakarta tentang perubahan atas seluruh anggaran dasar Perusahaan dalam rangka peningkatan modal Perusahaan dari hasil penerbitan saham baru melalui Penawaran Umum Perdana Saham (IPO). Akta perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia

Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Nomor AHU-0020551.AH.01.02 Tahun 2017 tanggal 5 Oktober 2017.

7. PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk (CEKA)

PT PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk (CEKA). (“Perusahaan”), dahulu bernama CV Tjahaja Kalbar, didirikan di Pontianak berdasarkan Akta No. 1 tanggal 3 Februari 1968 yang dibuat di hadapan Mochamad Damiri, Notaris di Pontianak. Badan hukum Perusahaan berubah menjadi Perusahaan Terbatas berdasarkan Akta Pendirian Perusahaan tanggal 9 Desember 1980 No. 49 yang dibuat di hadapan Mochamad Damiri, Notaris di Pontianak.

Tanggal 17 Februari 1988. Akta pendirian tersebut telah didaftarkan di Kepaniteraan Pengadilan Negeri Pontianak No.19/PT.Pendaf/95 tanggal 31 Juli 1995, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia tanggal 27 Oktober 1995 No.86, Tambahan Berita Negara Republik Indonesia No. 8884.

8. PT Sariguna Primatirta, Tbk (CLEO)

PT PT Sariguna Primatirta, Tbk (CLEO) (“Perusahaan”) didirikan dengan nama PT Sari Guna berdasarkan akta Notaris Soetjipto, S.H., No. 87 tanggal 10 Maret 1988. Selanjutnya, sesuai dengan akta Notaris Soetjipto, S.H., No.204 tanggal 17 Desember 1988, Perusahaan melakukan perubahan nama menjadi PT Sariguna Primatirta. Akta pendirian dan perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-363.HT.01.01-TH.89 tanggal 14 Januari 1989 dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 16 tanggal 24 Februari 1989, Tambahan No. 284.

Perusahaan berdomisili di Sidoarjo, dengan kantor pusat berlokasi di Jalan Raya Ahmad Yani No. 41-43, Gedangan, Sidoarjo, Jawa Timur. Saat ini, Perusahaan mempunyai kantor cabang - pabrik di Pandaan, Jember, Malang, Bojonegoro, Bangkalan, Sumenep, Bali Peraan, Bali Megati, Lombok, Kudus, Purworejo, Cirebon, Garut, Bekasi, Citeureup, Gunung Sindur, Makassar, Medan, Banjarmasin, Semarang, Kendari, Ngoro Mojokerto, Bali Teuku Umar, Singosari Malang, Prigen Pasuruan, Sukabumi dan Kediri. Perusahaan memulai kegiatan operasi komersialnya sejak tahun 2003.

9. PT Delta Djakarta, Tbk (DLTA)

Pabrik "Anker Bir" didirikan pada tahun 1932 dibawah nama Archipel Brouwerij. Perusahaan berganti nama NV De Oranje Brouwerij ketika dibawah perusahaan Belanda. Perusahaan memakai nama PT Delta Djakarta pada tahun 1970. PT PT Delta Djakarta, Tbk (DLTA) ("Perusahaan") didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967 yang telah diubah dengan Undang-Undang No. 11 tahun 1970 berdasarkan Akta Notaris No. 35 tanggal 15 Juni 1970 dari Abdul Latief, SH, notaris publik di Jakarta. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. J.A.5/75/9 tanggal 26 April 1971.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial sejak tahun 1933. Perusahaan dan entitas anak memiliki 356 dan 347 karyawan diluar Direksi masing-masing pada tanggal 31 Desember 2022 dan 2021. Perusahaan merupakan salah satu anggota dari San Miguel Corporation (SMC), Filipina.

Induk utama Perusahaan adalah Top Frontier Investment Holdings, Inc., berada di Filipina.

10. PT Buyung Poetra Sembada, Tbk (HOKI)

PT PT Buyung Poetra Sembada, Tbk (HOKI) ("Entitas Induk") didirikan pada tanggal 16 September 2003 berdasarkan Akta Notaris No. 46 yang dibuat di hadapan Ichsan Tedjabuana, S.H. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. C-09124 HT 01.01.-TH.2004 tanggal 15 April 2004 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 2 tanggal 5 Januari 2010, Tambahan No. 136.

Entitas Induk berdomisili di Jakarta dengan kantor berlokasi di Pasar Induk Beras Cipinang Blok K No. 17, Kelurahan Pisangan Timur, Kecamatan Pulogadung, Jakarta Timur. Kegiatan operasi Entitas Induk adalah bergerak dalam bidang perdagangan beras. Entitas Induk memiliki tiga lokasi gudang masing-masing terletak di Jakarta, Subang dan Surabaya.

11. PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP)

PT PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP) (Perusahaan) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 2 September 2009 berdasarkan Akta Notaris Herdimansyah Chaidirsyah, S.H., No. 25. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia pada tanggal 30 September 2009 dalam Surat Keputusan No. AHU-46861.AH.01.01 dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 69 Tambahan No. 15189 tanggal 27 Agustus 2010.

Perusahaan merupakan hasil pengalihan kegiatan usaha Divisi Mi Instan dan Divisi Bumbu Penyedap PT Indofood Sukses Makmur Tbk (ISM), pemegang saham pengendali Perusahaan, dan mulai melakukan kegiatan usahanya sejak tanggal 1 Oktober 2009. Indofood Sukses Makmur Tbk

#### 12. PT Indofood Sukser makmur, Tbk (INDF)

PT Indofood Sukses Makmur Tbk (Perusahaan) didirikan di Republik Indonesia pada tanggal 14 Agustus 1990 dengan nama PT Panganjaya Intikusuma, berdasarkan Akta Notaris Benny Kristianto, S.H., No. 228. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2 2915.HT.01.01.Th'91 tanggal 12 Juli 1991, dan diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 12 Tambahan No.611 tanggal 11 Februari 1992.

Kantor pusat Perusahaan berlokasi di Sudirman Plaza, Indofood Tower, Lantai 27, Jl. Jend. Sudirman Kav. 76 - 78, Jakarta, Indonesia, sedangkan pabrik dan perkebunan Perusahaan, Entitas Anak dan Entitas Asosiasi berlokasi di berbagai tempat di Indonesia, antara lain, di pulau Jawa, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, dan di luar negeri, antara lain Malaysia, Arab Saudi, Mesir, Turki, Kenya, Maroko, Serbia, Nigeria dan Ghana. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1990.

#### 13. PT Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI)

Perseroan didirikan pada tanggal 3 Juni 1929 berdasarkan Akta Notaris No. 8 dari Tjeerd Dijkstra, notaris di Medan, dengan nama N.V. Nederlandsch Indische Bierbrouwerijen Perseroan berdomisili di Indonesia dengan kantor pusat berlokasi di Talavera Office Park Lantai 20, Jl. Let. Jend. TB Simatupang Kav. 22-26, Jakarta 12430, dan pabrik alcohol

berlokasi di Jl. Daan Mogot KM. 19, Tangerang 15122 dan Jl. Raya Mojosari Pacet KM. 50, Sampang Agung, Jawa Timur.

14. PT Mayora Indah, Tbk (MYOR)

PT PT Mayora Indah, Tbk (MYOR) (Perusahaan) didirikan dengan Akta No. 204 tanggal 17 Februari 1977 dari Poppy Savitri Parmanto, S.H., pengganti dari Ridwan Suselo, S.H., notaris di Jakarta. Pramata Abadi Nusa Industri Tbk. PT PT Pratama Abadi Nusa Industri, Tbk (PANI)(Perseroan) didirikan berdasarkan Akta No. 13 tanggal 8 September 2000 dari Notaris Ivonne Barnetha Sinyal, S.H. Akta Pendirian Perseroan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-20932 HT.01.01.TH.2002 tanggal 28 Oktober 2002.

15. PT Pratama Abadi Nusa Industri, Tbk (PANI)

PT Pratama Abadi Nusa Industri, Tbk (PANI) (Perseroan) didirikan berdasarkan Akta No. 13 tanggal 8 September 2000 dari Notaris Ivonne Barnetha Sinyal, S.H. Akta Pendirian Perseroan telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-20932 HT.01.01.TH.2002 tanggal 28 Oktober 2002. Berdasarkan Akta No. 4 tanggal 4 Nopember 2008 dari Notaris Ivonne Barnetha Sinyal, S.H.

16. PT Prasadha Aneka Niaga, Tbk (PSDN)

PT Prasadha Aneka Niaga, Tbk (PSDN) (Perusahaan) didirikan dengan nama PT Aneka Bumi Asih berdasarkan akta Notaris Paul Tamara No. 7 tanggal 16 April 1974. Akta pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.

Y.A.5/358/23 tanggal 3 Oktober 1974 dan diumumkan dalam Tambahan No. 2488 dari Berita Negara No. 37 tanggal 10 Mei 1994.

17. PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk (ROTI)

PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk (ROTI) ("Perusahaan") didirikan dalam kerangka Undang-undang Penanaman Modal Asing No. 1 tahun 1967, yang kemudian diubah dengan Undang-undang No. 11 tahun 1970, berdasarkan akta notaris No. 11 tanggal 8 Maret 1995 dari Benny Kristianto, S.H.. Akta pendirian Perusahaan telah disahkan oleh Menteri Kehakiman dalam Surat Keputusan No. C2-6209HT.01.01.TH.95 tanggal 18 Mei 1995 dan diumumkan dalam Tambahan No. 9729 dari Berita Negara Republik Indonesia No. 94 tanggal 24 November 1995.

18. PT Sekar Bumi, Tbk (SKBMI)

PT Sekar Bumi, Tbk (SKBM) (selanjutnya disebut "Entitas") didirikan dalam rangka Undang-Undang Republik Indonesia No.12 Tahun 1970 tentang Perubahan dan Tambahan Undang-Undang No.6 Tahun 1968 tentang Penanaman Modal Dalam Negeri, berdasarkan Akta No.42 tanggal 12 April 1973 yang dibuat dihadapan Notaris Djoko Supadmo,S.H., diSurabaya. Akta pendirian ini telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No.Y.A.5/51/12 tanggal 21 Februari 1975 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.43 tanggal 30 Mei 1986 Tambahan No.724.

19. PT Sekar Laut, Tbk (SKLT)

PT Sekar Laut, Tbk (SKLT) ("Entitas") didirikan berdasarkan akta notaris No.120 tanggal 19 Juli 1976 dari Soetjipto, SH, notaris di Surabaya. Akta pendirian Entitas ini telah disetujui oleh Menteri Kehakiman Republik

Indonesia dalam surat keputusannya No.Y.A.5/56/1 tanggal 1 Maret 1978 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara No.87, tambahan No. 984 tanggal 30 Oktober 1987. Anggaran dasar Entitas mengalami perubahan terakhir dengan akta notaris No. 64 tanggal 13 Juni 2017 oleh Notaris Anita Anggawidjaja, S.H.

Pabrik berlokasi di Jalan Jenggolo II/17 Sidoarjo, Jawa Timur. Jumlah karyawan konsolidasian masing-masing 1.991 dan 2.120 orang pada tanggal 31 Desember 2018 dan 2017. Kantor cabang Entitas di Jalan Raya Darmo No. 23-25, Surabaya, Jawa Timur. Pada tanggal 8 September 1993, Entitas telah mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia sesuai dengan surat persetujuan Badan Pengawas Pasar Modal No. S-1322/PM/1993 untuk penawaran umum atas 6.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per lembar saham kepada masyarakat.

20. PT Siantar Top, Tbk (STTP)

PT Siantar Top, Tbk (STTP) (Entitas) didirikan berdasarkan akta No. 45, tanggal 12 Mei 1987 dari Ny. Endang Widjajanti, S.H., Notaris di Sidoarjo dan akta perubahannya No. 64, tanggal 24 Maret 1988 dari notaris yang sama. Akta pendirian dan perubahan tersebut telah disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-5873.HT.01.01.Th.88, tanggal 11 Juli 1988 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 104, tanggal 28 Desember 1993, Tambahan No. 6226.

21. PT Garuda Food Putra Putri Jaya, Tbk (GOOD)

PT Garudafood Putra Putri Jaya Tbk ("Perusahaan") didirikan dan memulai kegiatan usahanya pada tahun 1994 dengan nama PT Garuda

Putra Putri Jaya di Indonesia. Pada tahun 2000, Perusahaan melakukan penggabungan usaha dengan PT Tudung Putra Putri Jaya dan PT Garudafood Jaya, yang selanjutnya Perusahaan mengubah namanya menjadi PT Garudafood Putra Putri Jaya. Pada tahun 2017, PT Garudafood Beverage Jaya ("GFBJ") setuju untuk menggabungkan diri ke dalam Perusahaan, dimana Perusahaan sebagai penerus kegiatan usaha.

Perusahaan didirikan dengan akta Notaris Dra Selawati Halim, S.H., No. 21 tanggal 24 Agustus 1994 dan disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-15.820.HT.01.01Th.1994 tanggal 20 Oktober 1994. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan terakhir dibuat melalui Akta Notaris Liestiani Wang, S.H., M.Kn., No. 38 tanggal 24 Juni 2021 sehubungan dengan perubahan tujuan, objektif dan aktivitas dari perusahaan dan pemecahan nilai nominal saham dengan rasio 1:5 dengan nilai nominal Rp 100 menjadi Rp 20. Perubahan anggaran dasar ini telah mendapatkan persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0036504.AH.01.02.Tahun 2021 tanggal 25 Juni 2021.

22. PT Ultra Jaya Milk Industry Dan Trading Company, Tbk (ULTJ)

PT Ultrajaya Milk Industry & Trading Company Tbk, selanjutnya disebut "Perseroan", didirikan dengan Akta Notaris No. 8 tanggal 2 November 1971 juncto Akta Perubahan No. 71 tanggal 29 Desember 1971 yang dibuat di hadapan Komar Andasasmita, S.H., Notaris di Bandung. Akta-akta tersebut telah mendapat persetujuan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Keputusan No. Y.A.5/34/21 tanggal 20 Januari

1973, dan telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.34 tanggal 27 April 1973, Tambahan No. 313. Perseroan mulai beroperasi secara komersial pada awal tahun 1974. Perseroan memiliki kantor pusat dan pabrik yang berlokasi di Jl. Raya Cimareme 131 Padalarang Kabupaten Bandung 40552.

## B. Hasil Penelitian

### 1. Analisis Rasio Keuangan

#### a. Struktur Modal

Untuk mengukur struktur modal digunakan rasio *Debt to Equity* (DER), yaitu perbandingan total utang dan total ekuitas.

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

#### 1) PT Akasha Wira Internasional, Tbk (ADES)

DER kode perusahaan ADES mengalami fluktuasi, pada tahun 2018 DER perusahaan sebesar 82.87%, dan tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 44.80%, kembali lagi mengalami penurunan pada tahun 2020 sebesar 36.87%, ketika tahun 2021 kembali mengalami mengalami penurunan sebesar 34.47% dan tahun 2022 mengalami penurunan sebesar 23.28%, besamya tingkat DER perusahaan ini disebabkan total hutang lebih besar di bandingkan dengan modal sendiri, ini artinya pendanaan yang diperoleh perusahaan lebih banyak didapat dari hutang.

#### 2) PT Tri Banyan Tirta, Tbk (ALTO)

Perusahaan PT Tri Banyan Tirta, Tbk (ALTO) mengalami peningkatan yang signifikan dalam tingkat Debt to Equity Ratio (DER),

yang mengindikasikan tingkat ketergantungan yang meningkat pada utang sebagai sumber pendanaan. Pada tahun 2018, DER perusahaan mencapai 186.69%, menunjukkan bahwa total utang hampir dua kali lipat dari total ekuitas, menandakan ketergantungan yang tinggi pada utang. Meskipun terdapat sedikit fluktuasi, DER terus meningkat dari tahun ke tahun, mencapai titik tertinggi pada 2021 dengan 199.37%. Meskipun mengalami sedikit penurunan pada tahun 2022 menjadi 193.29%, perusahaan masih memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi pada utang. Peningkatan ini dapat menimbulkan risiko finansial bagi perusahaan karena meningkatkan kewajiban pembayaran bunga dan pokok utang, yang dapat membebani arus kas operasional. Oleh karena itu, perusahaan mungkin perlu mempertimbangkan strategi untuk mengelola dan mengurangi ketergantungannya pada utang guna memperbaiki struktur keuangannya dan mengurangi risiko finansial yang terkait.

### 3) PT Bumi Teknokultur, Tbk (BTEK)

Perusahaan PT Bumi Teknokultur, Tbk (BTEK) mengalami peningkatan yang signifikan dalam tingkat ketergantungannya pada utang, sebagaimana tercermin dalam Debt to Equity Ratio (DER). Pada tahun 2018, DER perusahaan adalah 128.50%, menandakan tingkat ketergantungan yang relatif tinggi pada utang dibandingkan dengan ekuitasnya. Tren ini berlanjut hingga tahun 2019, di mana DER naik sedikit menjadi 132.20%. Namun, pada tahun 2020, terjadi lonjakan yang signifikan, dengan DER meningkat tajam menjadi 154.08%, menunjukkan bahwa perusahaan semakin bergantung

pada utang sebagai sumber pendanaan. Tren ini berlanjut selama dua tahun berikutnya, di mana DER terus meningkat menjadi 167.23% pada 2021 dan mencapai puncaknya pada 2022 dengan DER mencapai 244.33%. Peningkatan yang signifikan dalam DER menunjukkan tingkat risiko finansial yang tinggi, dengan total utang perusahaan melebihi dua kali lipat dari total ekuitasnya. Perusahaan mungkin perlu mempertimbangkan strategi untuk mengelola dan mengurangi ketergantungannya pada utang guna memperbaiki struktur keuangannya dan mengurangi risiko finansial yang mungkin timbul dalam jangka panjang.

#### 4) PT Budi Starch & Sweetener, Tbk (BUDI)

Perusahaan Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) mengalami fluktuasi dalam Debt to Equity Ratio (DER), yang mencerminkan perubahan signifikan dalam struktur keuangan perusahaan. Pada tahun 2018, DER perusahaan mencapai 176.64%, menandakan ketergantungan yang tinggi pada utang. Namun, pada tahun 2019, perusahaan berhasil mengurangi DER secara drastis menjadi 57.15%, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam modal ekuitas dan penurunan ketergantungan pada utang. Meskipun demikian, pada tahun 2020, DER kembali naik menjadi 124.10%, sebelum turun kembali pada tahun 2021 menjadi 115.70%. Tren ini menunjukkan upaya terus-menerus perusahaan untuk memperbaiki struktur keuangannya dengan mengurangi ketergantungannya pada utang. Meskipun DER mengalami sedikit kenaikan pada tahun 2022 menjadi 119.49%, perusahaan tetap mempertahankan arah menuju

peningkatan modal ekuitas dan pengurangan ketergantungan pada utang. Dengan demikian, fluktuasi DER selama periode tersebut mencerminkan upaya yang berkelanjutan dalam meningkatkan kesehatan keuangan perusahaan dengan fokus pada modal ekuitas yang lebih kuat.

5) PT Campina Ice Cream Industri, Tbk (CAMP)

Perusahaan PT Campina Ice Cream Industri, Tbk (CAMP) telah mengalami variasi dalam Debt to Equity Ratio (DER), yang mencerminkan dinamika perubahan dalam struktur keuangan perusahaan. Pada tahun 2018 dan 2019, DER berturut-turut adalah 13.42% dan 13.06%, menunjukkan tingkat ketergantungan yang rendah pada utang dibandingkan dengan modal ekuitas. Namun, pada tahun 2020, DER melonjak tajam menjadi 130.14%, menandakan perubahan drastis dalam struktur keuangan dengan ketergantungan yang sangat tinggi pada utang. Pada tahun 2021, DER kembali turun menjadi 11.67%, menandakan perbaikan yang signifikan dalam modal ekuitas dan penurunan ketergantungan pada utang. Meskipun demikian, pada tahun 2022, DER naik sedikit menjadi 14.16%, meskipun masih berada pada tingkat yang relatif rendah. Fluktuasi dalam DER selama periode tersebut mencerminkan upaya perusahaan untuk mengelola struktur keuangannya, dengan fokus pada pengurangan ketergantungan pada utang dan peningkatan modal ekuitas. Dengan demikian, perusahaan PT Campina Ice Cream Industri, Tbk (CAMP) (CAMP) terus

menyesuaikan strategi keuangannya untuk mencapai stabilitas dan pertumbuhan yang berkelanjutan.

6) PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk (CEKA)

Perusahaan PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk (CEKA) telah mengalami variasi dalam Debt to Equity Ratio (DER), yang mencerminkan perubahan dalam struktur keuangan perusahaan. Pada tahun 2018, DER perusahaan adalah 19.69%, menandakan tingkat ketergantungan yang relatif rendah pada utang dibandingkan dengan modal ekuitas. Namun, DER meningkat menjadi 23.14% pada tahun 2019 dan 24.27% pada tahun 2020, menunjukkan peningkatan ketergantungan perusahaan pada utang dalam periode tersebut. Pada tahun 2021, DER turun menjadi 22.35%, menandakan sedikit penurunan ketergantungan pada utang meskipun masih berada pada tingkat yang relatif tinggi. Namun, pada tahun 2022, DER secara signifikan menurun menjadi 10.85%, menunjukkan pergeseran yang besar dalam struktur keuangan perusahaan dengan peningkatan yang substansial dalam modal ekuitas dan penurunan ketergantungan pada utang. Fluktuasi DER selama periode tersebut mencerminkan upaya perusahaan untuk mengelola struktur keuangannya dan menyesuaikan strategi pendanaannya untuk mencapai stabilitas keuangan dan pertumbuhan yang berkelanjutan

7) PT Sariguna Primatirta, Tbk (CLEO)

Perusahaan PT Sariguna Primatirta, Tbk (CLEO) telah mengalami variasi dalam Debt to Equity Ratio (DER), yang mencerminkan dinamika perubahan dalam struktur keuangan

perusahaan. Pada tahun 2018, DER perusahaan adalah 31.23%, menandakan tingkat ketergantungan yang relatif sedang pada utang dibandingkan dengan modal ekuitas. Namun, pada tahun 2019, DER meningkat tajam menjadi 62.49%, menunjukkan peningkatan signifikan dalam ketergantungan perusahaan pada utang. Pada tahun 2020, DER turun menjadi 46.52%, menandakan sedikit penurunan ketergantungan pada utang meskipun masih berada pada tingkat yang cukup tinggi. Selanjutnya, pada tahun 2021, DER lebih lanjut turun menjadi 34.61%, menunjukkan penurunan yang signifikan dalam ketergantungan perusahaan pada utang. Namun, pada tahun 2022, DER kembali naik menjadi 42.90%, meskipun masih berada pada tingkat yang relatif moderat. Fluktuasi DER selama periode tersebut mencerminkan upaya perusahaan untuk mengelola struktur keuangannya, dengan fokus pada pengurangan ketergantungan pada utang dan peningkatan modal ekuitas. Dengan demikian, perusahaan PT Sariguna Primatirta, Tbk (CLEO) terus menyesuaikan strategi keuangannya untuk mencapai stabilitas dan pertumbuhan yang berkelanjutan.

8) PT Delta Djakarta, Tbk (DLTA)

Perusahaan PT Delta Djakarta, Tbk (DLTA) telah mengalami variasi dalam Debt to Equity Ratio (DER), yang mencerminkan dinamika perubahan dalam struktur keuangan perusahaan. Pada tahun 2018 dan 2019, DER perusahaan menunjukkan tingkat ketergantungan yang relatif rendah pada utang, dengan angka masing-masing adalah 18.64% dan 17.50%. Namun, pada tahun

2020, DER naik menjadi 20.17%, menandakan peningkatan dalam ketergantungan perusahaan pada utang. Tren ini berlanjut pada tahun 2021, di mana DER melonjak tajam menjadi 29.55%, menandakan peningkatan yang signifikan dalam ketergantungan perusahaan pada utang sebagai sumber pendanaan. Pada tahun 2022, DER terus meningkat menjadi 30.62%, menunjukkan bahwa perusahaan semakin bergantung pada utang dari tahun ke tahun. Fluktuasi DER selama periode tersebut mencerminkan upaya perusahaan dalam mengelola struktur keuangannya, namun juga menyoroti tantangan dalam mengatur sumber pendanaan dan meminimalkan risiko finansial. Dengan demikian, perusahaan perlu memperhatikan strategi pendanaan yang lebih seimbang untuk mencapai stabilitas keuangan dan pertumbuhan yang berkelanjutan.

9) PT Buyung Poetra Sembada, Tbk (HOKI)

Perusahaan PT Buyung Poetra Sembada, Tbk (HOKI) telah mengalami variasi dalam Debt to Equity Ratio (DER), yang mencerminkan dinamika perubahan dalam struktur keuangan perusahaan. Pada tahun 2018 dan 2019, DER perusahaan menunjukkan tingkat ketergantungan yang relatif moderat pada utang, dengan masing-masing 34.75% dan 32.28%. Namun, pada tahun 2020, DER naik menjadi 36.88%, menandakan peningkatan dalam ketergantungan perusahaan pada utang sebagai sumber pendanaan. Tren ini berlanjut pada tahun 2021, di mana DER meningkat tajam menjadi 46.48%, menandakan peningkatan yang signifikan dalam ketergantungan perusahaan pada utang. Namun,

pada tahun 2022, DER turun secara drastis menjadi 21.34%, menunjukkan perubahan yang substansial dalam struktur keuangan perusahaan dengan penurunan yang signifikan dalam ketergantungan pada utang. Fluktuasi DER selama periode tersebut mencerminkan upaya perusahaan dalam mengelola struktur keuangannya dan menyesuaikan strategi pendanaan untuk mencapai stabilitas keuangan dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Dengan demikian, perusahaan PT Buyung Poetra Sembada, Tbk (HOKI) terus mengevaluasi dan menyesuaikan kebijakan keuangan untuk meminimalkan risiko dan memaksimalkan nilai bagi para pemegang saham.

#### 10) Indofood CBP Sukser Makmur Tbk

Perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP) telah mengalami variasi dalam Debt to Equity Ratio (DER), yang mencerminkan dinamika perubahan dalam struktur keuangan perusahaan. Pada tahun 2018 dan 2019, DER perusahaan menunjukkan tingkat ketergantungan yang moderat pada utang, dengan masing-masing 51.35% dan 45.14%. Namun, pada tahun 2020, DER melonjak tajam menjadi 105.87%, menandakan peningkatan yang signifikan dalam ketergantungan perusahaan pada utang sebagai sumber pendanaan. Tren ini berlanjut pada tahun 2021, di mana DER kembali meningkat menjadi 115.75%, menunjukkan bahwa perusahaan terus menambah ketergantungan pada utang. Namun, pada tahun 2022, DER turun secara signifikan menjadi 13.63%, menunjukkan perubahan yang drastis dalam struktur

keuangan perusahaan dengan penurunan yang besar dalam ketergantungan pada utang. Fluktuasi DER selama periode tersebut mencerminkan upaya perusahaan dalam mengelola struktur keuangannya dan menyesuaikan strategi pendanaan untuk mencapai stabilitas keuangan dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Dengan demikian, perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP) terus mengevaluasi dan menyesuaikan kebijakan keuangan untuk meminimalkan risiko dan memaksimalkan nilai bagi para pemegang saham.

#### 11) PT Indofood Sukses Makmur, Tbk (INDF)

Perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) telah mengalami variasi dalam Debt to Equity Ratio (DER), yang mencerminkan dinamika perubahan dalam struktur keuangan perusahaan. Pada tahun 2018, DER perusahaan menunjukkan tingkat ketergantungan yang tinggi pada utang, dengan angka sebesar 93.40%, menandakan bahwa total utang hampir setara dengan total ekuitas. Namun, pada tahun 2019, DER turun menjadi 77.48%, menandakan penurunan dalam ketergantungan perusahaan pada utang dibandingkan dengan modal ekuitas. Tren ini berubah pada tahun 2020, di mana DER naik kembali menjadi 106.14%, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam ketergantungan perusahaan pada utang. Hal ini berlanjut pada tahun 2021, di mana DER kembali meningkat menjadi 107.03%. Namun, pada tahun 2022, DER turun menjadi 92.71%, menunjukkan perubahan yang signifikan dalam struktur keuangan perusahaan dengan penurunan yang cukup

besar dalam ketergantungan pada utang. Fluktuasi DER selama periode tersebut mencerminkan upaya perusahaan dalam mengelola struktur keuangannya dan menyesuaikan strategi pendanaan untuk mencapai stabilitas keuangan dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Dengan demikian, perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) terus mengevaluasi dan menyesuaikan kebijakan keuangan untuk meminimalkan risiko dan memaksimalkan nilai bagi para pemegang saham.

#### 12) PT Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI)

Perusahaan PT Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI) telah mengalami variasi dalam Debt to Equity Ratio (DER), yang mencerminkan dinamika perubahan dalam struktur keuangan perusahaan. Pada tahun 2018 dan 2019, DER perusahaan menunjukkan tingkat ketergantungan yang sangat tinggi pada utang, dengan angka masing-masing adalah 147.49% dan 152.79%, menandakan bahwa total utang melebihi total ekuitas perusahaan. Namun, pada tahun 2020, DER turun menjadi 102.83%, menandakan penurunan yang signifikan dalam ketergantungan perusahaan pada utang. Tren ini berubah pada tahun 2021, di mana DER meningkat tajam menjadi 165.84%, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam ketergantungan perusahaan pada utang sebagai sumber pendanaan. Pada tahun 2022, DER naik secara dramatis menjadi 214.41%, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam ketergantungan perusahaan pada utang. Fluktuasi DER selama periode tersebut mencerminkan upaya perusahaan dalam mengelola

struktur keuangannya dan menyesuaikan strategi pendanaan untuk mencapai stabilitas keuangan dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Dengan demikian, perusahaan PT Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI) terus mengevaluasi dan menyesuaikan kebijakan keuangan untuk meminimalkan risiko dan memaksimalkan nilai bagi para pemegang saham.

### 13) PT Mayora Indah, Tbk (MYOR)

Perusahaan PT Mayora Indah, Tbk (MYOR) telah mengalami variasi dalam Debt to Equity Ratio (DER), yang mencerminkan dinamika perubahan dalam struktur keuangan perusahaan. Pada tahun 2018, DER perusahaan menunjukkan tingkat ketergantungan yang tinggi pada utang, dengan angka sebesar 105.93%, menandakan bahwa total utang melebihi total ekuitas perusahaan. Namun, pada tahun 2019, DER turun menjadi 92.07%, menunjukkan penurunan yang signifikan dalam ketergantungan perusahaan pada utang. Tren ini berlanjut pada tahun 2020 dan 2021, di mana DER stabil di sekitar 75%, menandakan tingkat ketergantungan yang lebih rendah pada utang dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Pada tahun 2022, DER turun lebih jauh menjadi 73.56%, menunjukkan penurunan yang lebih lanjut dalam ketergantungan perusahaan pada utang. Fluktuasi DER selama periode tersebut mencerminkan upaya perusahaan dalam mengelola struktur keuangannya dan menyesuaikan strategi pendanaan untuk mencapai stabilitas keuangan dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Dengan demikian, perusahaan PT Mayora Indah, Tbk (MYOR) terus

mengevaluasi dan menyesuaikan kebijakan keuangan untuk meminimalkan risiko dan memaksimalkan nilai bagi para pemegang saham.

#### 14) PT Pratama Abdi Nusa Industri, Tbk (PANI)

Perusahaan Pratama Abdi Nusa Industri Tbk (PANI) telah mengalami variasi yang signifikan dalam Debt to Equity Ratio (DER), yang mencerminkan perubahan dramatis dalam struktur keuangan perusahaan. Pada tahun 2018, DER perusahaan melonjak tajam menjadi 275.26%, menandakan tingkat ketergantungan yang sangat tinggi pada utang dibandingkan dengan modal ekuitas. Namun, pada tahun 2019, DER turun menjadi 199.54%, meskipun masih menunjukkan ketergantungan yang tinggi pada utang. Pada tahun 2020, DER lebih lanjut menurun menjadi 145.69%, menandakan penurunan yang signifikan dalam ketergantungan perusahaan pada utang. Namun, pada tahun 2021, DER tiba-tiba melonjak menjadi 2703.81%, menunjukkan lonjakan yang luar biasa dalam ketergantungan perusahaan pada utang. Fluktuasi yang drastis ini kemungkinan disebabkan oleh faktor-faktor eksternal atau perubahan dalam struktur keuangan yang signifikan. Namun, pada tahun 2022, DER kembali turun menjadi 116.02%, menandakan penurunan yang signifikan dalam ketergantungan perusahaan pada utang. Fluktuasi DER yang signifikan selama periode tersebut mencerminkan tantangan dalam manajemen keuangan perusahaan dan menyoroti pentingnya pengelolaan struktur keuangan yang seimbang. Dengan demikian, perusahaan Pratama Abdi Nusa Industri Tbk (PANI)

mungkin perlu melakukan evaluasi mendalam terhadap kebijakan keuangannya untuk mencapai stabilitas keuangan dan pertumbuhan yang berkelanjutan.

15) PT Prashida Aneka Niaga, Tbk (PSDN)

Perusahaan Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN) telah mengalami fluktuasi yang signifikan dalam Debt to Equity Ratio (DER), yang mencerminkan perubahan drastis dalam struktur keuangan perusahaan. Pada tahun 2018, DER perusahaan melonjak tajam menjadi 187.22%, menandakan tingkat ketergantungan yang sangat tinggi pada utang dibandingkan dengan modal ekuitas. Namun, pada tahun 2019, DER meningkat secara signifikan menjadi 333.89%, menunjukkan lonjakan yang besar dalam ketergantungan perusahaan pada utang. Tren ini berlanjut pada tahun 2020, di mana DER mencapai 537.01%, menandakan peningkatan yang dramatis dalam ketergantungan perusahaan pada utang sebagai sumber pendanaan. Pada tahun 2021, DER melonjak luar biasa menjadi 1355.11%, menunjukkan lonjakan yang luar biasa dalam ketergantungan perusahaan pada utang. Pada tahun 2022, DER mencapai 1703.70%, menunjukkan bahwa ketergantungan perusahaan pada utang semakin meningkat secara dramatis. Fluktuasi DER yang signifikan selama periode tersebut mencerminkan tantangan dalam manajemen keuangan perusahaan dan menyoroti pentingnya pengelolaan struktur keuangan yang seimbang. Dengan demikian, perusahaan Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN) mungkin perlu melakukan evaluasi mendalam terhadap

kebijakan keuangannya untuk mencapai stabilitas keuangan dan pertumbuhan yang berkelanjutan.

16) PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk (ROTI)

Perusahaan PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk (ROTI) telah mengalami variasi dalam Debt to Equity Ratio (DER), yang mencerminkan dinamika perubahan dalam struktur keuangan perusahaan. Pada tahun 2018 dan 2019, DER perusahaan relatif stabil di sekitar 50%, menunjukkan ketergantungan yang seimbang antara utang dan ekuitas. Namun, pada tahun 2020, DER turun menjadi 37.94%, menandakan penurunan dalam ketergantungan perusahaan pada utang. Tren ini berubah pada tahun 2021, di mana DER naik menjadi 46.06%, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam ketergantungan perusahaan pada utang. Pada tahun 2022, DER kembali naik menjadi 54.05%, menandakan bahwa ketergantungan perusahaan pada utang semakin meningkat. Fluktuasi DER selama periode tersebut mencerminkan upaya perusahaan dalam mengelola struktur keuangannya dan menyesuaikan strategi pendanaan untuk mencapai stabilitas keuangan dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Dengan demikian, perusahaan PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk (ROTI) terus mengevaluasi dan menyesuaikan kebijakan keuangannya untuk meminimalkan risiko dan memaksimalkan nilai bagi para pemegang

17) PT Sekar Bumi, Tbk (SKBM)

Perusahaan PT Sekar Bumi, Tbk (SKBM) telah mengalami variasi dalam Debt to Equity Ratio (DER), yang mencerminkan

perubahan dalam struktur keuangan perusahaan. Pada tahun 2018 dan 2019, DER perusahaan relatif stabil di sekitar 70% hingga 75%, menunjukkan ketergantungan yang seimbang antara utang dan ekuitas. Namun, pada tahun 2020, DER naik menjadi 83.86%, menunjukkan peningkatan dalam ketergantungan perusahaan pada utang. Tren ini berlanjut pada tahun 2021, di mana DER mencapai 98.53%, menandakan peningkatan yang signifikan dalam ketergantungan perusahaan pada utang. Pada tahun 2022, DER turun menjadi 90.16%, namun tetap tinggi, menunjukkan bahwa ketergantungan perusahaan pada utang tetap signifikan. Fluktuasi DER selama periode tersebut mencerminkan upaya perusahaan dalam mengelola struktur keuangannya dan menyesuaikan strategi pendanaan untuk mencapai stabilitas keuangan dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Dengan demikian, perusahaan PT Sekar Bumi, Tbk (SKBM) terus mengevaluasi dan menyesuaikan kebijakan keuangannya untuk meminimalkan risiko dan memaksimalkan nilai bagi para pemegang saham.

18) PT Sekar Laut, Tbk (SKLT)

Perusahaan PT Sekar Laut, Tbk (SKLT) telah mengalami variasi dalam Debt to Equity Ratio (DER), yang mencerminkan perubahan dalam struktur keuangan perusahaan. Pada tahun 2018, DER perusahaan mencapai 120.29%, menunjukkan tingkat ketergantungan yang tinggi pada utang dibandingkan dengan ekuitas. Namun, pada tahun 2019, DER turun menjadi 107.91%, meskipun tetap menunjukkan tingkat ketergantungan yang tinggi pada utang.

Pada tahun 2020, DER turun lagi menjadi 90.16%, menandakan penurunan yang signifikan dalam ketergantungan perusahaan pada utang. Tren ini berlanjut pada tahun 2021, di mana DER turun lebih jauh menjadi 64.09%, menunjukkan penurunan yang signifikan dalam ketergantungan perusahaan pada utang. Namun, pada tahun 2022, DER naik sedikit menjadi 74.91%, menunjukkan bahwa ketergantungan perusahaan pada utang mengalami peningkatan meskipun masih relatif rendah dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Fluktuasi DER selama periode tersebut mencerminkan upaya perusahaan dalam mengelola struktur keuangannya dan menyesuaikan strategi pendanaan untuk mencapai stabilitas keuangan dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Dengan demikian, perusahaan PT Sekar Laut, Tbk (SKLT) terus mengevaluasi dan menyesuaikan kebijakan keuangannya untuk meminimalkan risiko dan memaksimalkan nilai bagi para pemegang saham.

#### 19) PT Siantar Top, Tbk (STTP)

Perusahaan PT Siantar Top, Tbk (STTP) telah mengalami perubahan yang signifikan dalam Debt to Equity Ratio (DER), yang mencerminkan perubahan dalam struktur keuangan perusahaan. Pada tahun 2018, DER perusahaan mencapai 59.82%, menunjukkan tingkat ketergantungan yang relatif tinggi pada utang dibandingkan dengan ekuitas. Namun, pada tahun 2019, DER turun tajam menjadi 34.15%, menandakan penurunan yang signifikan dalam ketergantungan perusahaan pada utang. Pada tahun 2020, DER turun lebih lanjut menjadi 29.02%, menunjukkan penurunan yang

berkelanjutan dalam ketergantungan perusahaan pada utang. Tren ini berlanjut pada tahun 2021 dan 2022, di mana DER terus menurun menjadi masing-masing 18.73% dan 17.79%, menunjukkan bahwa perusahaan semakin mengurangi ketergantungannya pada utang sebagai sumber pendanaan dan meningkatkan modal ekuitasnya. Fluktuasi DER yang signifikan selama periode tersebut mencerminkan upaya perusahaan dalam mengelola struktur keuangannya dan menyesuaikan strategi pendanaan untuk mencapai stabilitas keuangan dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Dengan demikian, perusahaan PT Siantar Top, Tbk (STTP) terus mengevaluasi dan menyesuaikan kebijakan keuangannya untuk meminimalkan risiko dan memaksimalkan nilai bagi para pemegang saham.

#### 20) PT Garuda Food Putra Putri Jaya, Tbk (GOOD)

Perusahaan PT Garuda Food Putra Putri Jaya, Tbk (GOOD) telah mengalami variasi dalam Debt to Equity Ratio (DER), yang mencerminkan dinamika perubahan dalam struktur keuangan perusahaan. Pada tahun 2018, DER perusahaan mencapai 69.21%, menunjukkan tingkat ketergantungan yang relatif tinggi pada utang dibandingkan dengan ekuitas. Namun, pada tahun 2019, DER naik menjadi 83.08%, menandakan peningkatan yang signifikan dalam ketergantungan perusahaan pada utang. Pada tahun 2020, DER terus meningkat menjadi 125.60%, menunjukkan peningkatan yang dramatis dalam ketergantungan perusahaan pada utang. Tren ini berlanjut pada tahun 2021, di mana DER mencapai 123.27%, dan

pada tahun 2022, DER turun sedikit menjadi 118.63%. Meskipun demikian, ketergantungan perusahaan pada utang tetap relatif tinggi dalam beberapa tahun terakhir. Fluktuasi DER selama periode tersebut mencerminkan upaya perusahaan dalam mengelola struktur keuangannya dan menyesuaikan strategi pendanaan untuk mencapai stabilitas keuangan dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Dengan demikian, perusahaan PT Garuda Food Putra Putri Jaya, Tbk (GOOD) (GOOD) terus mengevaluasi dan menyesuaikan kebijakan keuangannya untuk meminimalkan risiko dan memaksimalkan nilai bagi para pemegang saham.

#### 21) PT Ultra Jaya Milk Industry Trading Company, Tbk (ULTJ)

Perusahaan Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) telah mengalami variasi yang signifikan dalam Debt to Equity Ratio (DER), yang mencerminkan perubahan dalam struktur keuangan perusahaan. Pada tahun 2018 dan 2019, DER perusahaan relatif stabil di sekitar 16%, menunjukkan ketergantungan yang seimbang antara utang dan ekuitas. Namun, pada tahun 2020, DER melonjak tajam menjadi 83.07%, menandakan peningkatan yang dramatis dalam ketergantungan perusahaan pada utang. Tren ini berubah pada tahun 2021, di mana DER turun menjadi 44.15%, menunjukkan penurunan yang signifikan dalam ketergantungan perusahaan pada utang. Pada tahun 2022, DER turun lagi menjadi 26.68%, menandakan bahwa perusahaan semakin mengurangi ketergantungannya pada utang sebagai sumber pendanaan dan meningkatkan modal ekuitasnya. Fluktuasi DER selama periode

tersebut mencerminkan upaya perusahaan dalam mengelola struktur keuangannya dan menyesuaikan strategi pendanaan untuk mencapai stabilitas keuangan dan pertumbuhan yang berkelanjutan. Dengan demikian, perusahaan Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) terus mengevaluasi dan menyesuaikan kebijakan keuangannya untuk meminimalkan risiko dan memaksimalkan nilai bagi para pemegang saham.

b. *Sticky Cost*

$$\text{Cost Sticky} = \log \left[ \frac{SG\&A_t}{SG\&A_{t-1}} \right]$$

1) PT Akasha Wira Internasional, Tbk (ADES)

Selama periode lima tahun yang diamati dari 2018 hingga 2022, perusahaan "ADES" mengalami fluktuasi yang signifikan dalam biaya Selling, General, and Administrative (SG&A). Pada tahun 2018, biaya SG&A naik sebesar 24.207.000 atau sekitar 8,61% dari tahun sebelumnya, mencapai total 305.421.000. Namun, tahun berikutnya, perusahaan berhasil mengurangi biaya tersebut menjadi 288.360.000, menunjukkan penurunan sebesar 5,58%. Lonjakan besar terjadi pada tahun 2020, di mana biaya SG&A melonjak tajam menjadi 964.016.000, meningkat lebih dari tiga kali lipat dari tahun sebelumnya. Respons terhadap lonjakan ini terlihat pada tahun 2021, di mana perusahaan berhasil memangkas biaya SG&A sebesar 22,58%, mencapai total 746.211.000. Penurunan yang lebih drastis terjadi pada tahun 2022, dengan biaya SG&A turun mencapai 229.558.000, menunjukkan penurunan sebesar 69,29% dari tahun sebelumnya. Fluktuasi yang signifikan dalam biaya SG&A selama periode ini

mungkin mencerminkan strategi perusahaan dalam menanggapi perubahan kondisi pasar, restrukturisasi bisnis, atau upaya untuk meningkatkan efisiensi operasional. Dengan memahami tren ini secara rinci, perusahaan dapat mengidentifikasi peluang untuk penghematan biaya yang lebih lanjut dan pertumbuhan yang berkelanjutan di masa depan.

2) PT Tri Banyan Tirta, Tbk (ALTO)

Berdasarkan data perusahaan ALTO yang diberikan, terdapat beberapa aspek yang perlu diperhatikan dalam analisis kinerja keuangan perusahaan. Biaya SG&A (Selling, General, and Administrative) mengalami fluktuasi dari tahun ke tahun. Pada tahun 2019, biaya SG&A mencapai 49.851.657.374, turun dari 51.717.386.683 pada tahun sebelumnya, namun naik kembali pada tahun 2020 menjadi 35.164.294.425. Meskipun demikian, pada tahun-tahun berikutnya, biaya SG&A menurun secara konsisten: 30.437.849.675 pada tahun 2021 dan 31.908.104.716 pada tahun 2022. Kemudian, jika dilihat dari persentase biaya SG&A terhadap pendapatan atau laba bersih, ada tren yang cukup menarik. Pada tahun 2018, biaya SG&A mencapai 16,24% dari pendapatan perusahaan, namun turun menjadi 15,96% pada tahun 2019. Namun, pada tahun 2020, persentase ini meningkat tajam menjadi 15,16%, sebelum kemudian turun kembali menjadi 10,56% pada tahun 2021 dan 11,07% pada tahun 2022. Analisis logaritma dari data tersebut tidak terlalu jelas tanpa informasi lebih lanjut tentang variabel yang di-logaritamkan. Namun demikian, perlu dicatat bahwa tren logaritma

menunjukkan perubahan yang cukup signifikan dari tahun ke tahun. Selanjutnya, jika dibandingkan dengan perusahaan sejenis dalam industri yang sama, rasio SG&A perusahaan tampaknya relatif tinggi, terutama pada tahun 2020. Hal ini menandakan adanya potensi untuk meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan biaya operasional. Dengan memperhatikan semua faktor ini, perusahaan dapat mengidentifikasi area di mana perbaikan diperlukan, seperti pengelolaan biaya SG&A yang lebih efisien, dan merencanakan langkah-langkah yang tepat untuk mencapai tujuan keuangan yang diinginkan.

3) PT Bumi Teknokultur Unggul, Tbk (BTEK)

Perusahaan ini tidak memiliki biaya penjualan, biaya administrasi dan umum, sehingga perusahaan tersebut tidak bisa dianalisis.

4) PT Budi Starch & Sweetener, Tbk (BUDI)

Berdasarkan data biaya penjualan, umum, dan administratif (SG&A) perusahaan "BUDI" dari tahun 2018 hingga 2022, terjadi fluktuasi yang signifikan dalam pengeluaran operasional. Pada tahun 2018, biaya SG&A sebesar 156.142, kemudian mengalami penurunan sebesar 4,23% menjadi 149.098 pada tahun 2019. Namun, terjadi kenaikan sebesar 5,29% pada tahun 2020, di mana biaya SG&A mencapai 156.980. Lonjakan biaya yang lebih signifikan terjadi pada tahun 2021, di mana biaya SG&A melonjak sebesar 39,74% menjadi 219.488. Namun demikian, pada tahun 2022, biaya SG&A kembali menurun sebesar 13,17% menjadi 190.604. Dari tahun 2018 hingga 2022, terjadi penurunan sebesar 9,64% dari 2018 ke 2022, diikuti oleh

kenaikan sebesar 5,29% dari 2019 ke 2020. Namun, lonjakan yang signifikan terjadi dari 2020 ke 2021, dengan kenaikan sebesar 39,74%. Analisis rasio biaya SG&A terhadap penjualan dapat memberikan wawasan tambahan tentang efisiensi operasional perusahaan. Manajemen perlu memahami tren biaya SG&A dari tahun ke tahun untuk mengambil langkah-langkah yang tepat dalam mengelola pengeluaran dan memastikan keseimbangan antara pertumbuhan dan efisiensi.

5) PT Campani Ice Cream Indonesia, Tbk (CAMP)

Berdasarkan data biaya penjualan, umum, dan administratif (SG&A) perusahaan "CAMP" dari tahun 2018 hingga 2022, terlihat adanya fluktuasi yang signifikan dalam pengeluaran operasional. Biaya SG&A mengalami peningkatan dari 483.773.306.189 pada tahun 2018 menjadi 513.236.278.110 pada tahun 2019, namun mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 469.201.507.248. Setelah itu, biaya SG&A kembali meningkat pada tahun 2021 menjadi 440.295.323.666, dan naik lagi pada tahun 2022 menjadi 479.041.223.534. Dari tahun ke tahun, terlihat adanya variasi dalam perubahan biaya SG&A, dengan kenaikan yang signifikan pada beberapa tahun diikuti oleh penurunan atau peningkatan yang lebih moderat. Analisis logaritma menunjukkan bahwa biaya SG&A pada tahun-tahun tertentu lebih rendah dibandingkan dengan tahun sebelumnya, seperti yang tercermin dalam nilai LOG yang negatif. Analisis lebih lanjut diperlukan untuk memahami faktor-faktor yang

memengaruhi fluktuasi ini dan dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan secara keseluruhan.

6) PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk (CEKA)

Dari data yang diberikan, terlihat adanya tren pertumbuhan yang konsisten dari tahun 2018 hingga 2022. Nilai 1 yang kemungkinan mencerminkan metrik keuangan seperti pendapatan atau aset, mengalami peningkatan yang signifikan dari 55.703.946.078 pada tahun 2018 menjadi 229.627.534.020 pada tahun 2022. Demikian pula, Nilai 2 menunjukkan tren pertumbuhan yang positif dari 148.474.678.622 pada tahun 2018 menjadi 199.873.408.618 pada tahun 2022. Peningkatan tahunan tersebut mencerminkan strategi pertumbuhan yang berhasil atau peningkatan efisiensi operasional perusahaan. Meskipun terdapat fluktuasi dalam tingkat pertumbuhan dari tahun ke tahun, terlihat bahwa pertumbuhan terbesar terjadi antara tahun 2018 dan 2019, di mana Nilai 1 naik sebesar 233,03% dan Nilai 2 naik sebesar 34,14%. Namun, tren pertumbuhan yang lebih moderat diamati pada tahun-tahun berikutnya, dengan pertumbuhan persentase yang lebih rendah antara tahun 2019 dan 2020. Analisis lebih lanjut tentang tren ini dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang kinerja keuangan perusahaan, faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan, serta implikasi strategis untuk masa depan.

7) PT Sariguna Primatirta, Tbk (CLEO)

Dari data yang diberikan, terlihat bahwa biaya Selling, General, and Administrative Expenses (SG&A) dari tahun 2018 hingga

2022 mengalami fluktuasi yang signifikan. Pada tahun 2019, biaya SG&A mencapai 186.926.432.219, meningkat sebesar 235.54% dari tahun sebelumnya yang bernilai 55.703.946.078. Namun, pada tahun 2020, biaya tersebut melonjak sebesar 5.69% menjadi 197.375.171.977 dari tahun sebelumnya. Tren pertumbuhan ini berlanjut pada tahun-tahun berikutnya, dengan biaya SG&A mencapai 229.627.534.020 pada tahun 2022, menunjukkan peningkatan sebesar 16.31% dari tahun sebelumnya. Sementara itu, biaya SG&A untuk tahun sebelumnya (t-1) juga menunjukkan fluktuasi yang signifikan dari tahun ke tahun, mencapai puncaknya pada tahun 2018 sebesar 148.474.678.622 dan kemudian turun tajam sebesar 62.49% pada tahun 2019 menjadi 55.703.946.078. Meskipun terdapat variasi dalam nilai-nilai ini dari tahun ke tahun, peningkatan keseluruhan dari tahun 2018 hingga 2022 menunjukkan bahwa perusahaan mungkin mengalami pertumbuhan atau perubahan signifikan dalam operasinya. Analisis lebih lanjut diperlukan untuk memahami faktor-faktor yang mendasari fluktuasi ini dan dampaknya terhadap kinerja keuangan perusahaan.

8) PT Delta Djakarta, Tbk (DLTA)

Dari data yang diberikan, kita dapat melihat perubahan biaya Selling, General, and Administrative Expenses (SG&A) dari tahun 2018 hingga 2022 untuk perusahaan dengan kode "DLTA". Pada tahun 2018, biaya SG&A mencapai 254.692.973.000. Namun, pada tahun berikutnya, terjadi penurunan ke 234.847.981.000, menandakan perubahan sebesar -7,81%. Meskipun demikian, biaya SG&A sedikit

meningkat pada tahun 2020 menjadi 235.143.082.000, naik sebesar 0,13% dari tahun sebelumnya. Tren pertumbuhan yang lebih signifikan terlihat pada tahun-tahun berikutnya. Pada tahun 2021, biaya SG&A meningkat menjadi 250.966.445.000, menunjukkan peningkatan sebesar 6,74% dari tahun sebelumnya. Hal ini diikuti oleh kenaikan lebih lanjut pada tahun 2022, di mana biaya SG&A mencapai 273.208.755.000, menunjukkan pertumbuhan sebesar 8,82% dari tahun sebelumnya.

9) PT Buyung Poetra Sembada, Tbk (HOKI)

Dari data yang diberikan, biaya SG&A perusahaan mengalami fluktuasi selama periode lima tahun dari 2018 hingga 2022. Pada tahun 2019, biaya SG&A turun sebesar 11,94% menjadi 81.016.838.417 dari 92.002.953.201 pada tahun sebelumnya. Kemudian, terjadi penurunan lagi sebesar 7,69% menjadi 74.777.078.851 pada tahun 2020. Namun, biaya SG&A mulai meningkat pada tahun 2021, mencapai 77.282.561.871 atau kenaikan sebesar 3,35% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2022, biaya SG&A terus meningkat menjadi 80.942.598.736, menandai kenaikan sebesar 4,74% dari tahun sebelumnya. Meskipun data pendapatan tidak tersedia untuk menghitung persentase pertumbuhan, fluktuasi yang signifikan dalam biaya SG&A ini menunjukkan perlunya evaluasi mendalam terhadap struktur biaya dan strategi pengelolaan perusahaan.

10) PT Indofood CBP Sukser Makmur, Tbk (ICBP)

Dari data keuangan yang disediakan untuk perusahaan ICBP, terlihat bahwa biaya SG&A (Selling, General, and Administrative) terus mengalami pertumbuhan yang stabil dari tahun 2018 hingga 2022. Pada tahun 2018, biaya SG&A sebesar 5.681.180.000.000 naik menjadi 9.378.241.000.000 pada tahun 2022, menunjukkan peningkatan sebesar 64.09% selama periode lima tahun tersebut. Persentase perubahan biaya SG&A dari tahun ke tahun menunjukkan tren kenaikan yang terus berlanjut, dengan peningkatan sebesar 4.04% dari tahun 2018 ke 2019, 5.60% dari tahun 2019 ke 2020, 3.28% dari tahun 2020 ke 2021, dan 3.05% dari tahun 2021 ke 2022. Data logaritma perubahan tahunan juga menunjukkan konsistensi dalam pertumbuhan biaya SG&A perusahaan dari tahun ke tahun, meskipun dengan fluktuasi yang lebih kecil dari tahun ke tahun. Hal ini menunjukkan perlunya perusahaan untuk melakukan evaluasi terperinci terhadap struktur biaya dan strategi pengelolaan untuk memastikan keseimbangan yang tepat antara pertumbuhan yang berkelanjutan dan efisiensi operasional. Dalam konteks yang lebih luas, analisis ini memberikan wawasan yang penting bagi manajemen untuk membuat keputusan yang lebih baik dalam mengelola sumber daya perusahaan dan meningkatkan kinerja keuangan.

11) PT Indofood Sukser makmur, Tbk (INDF)

Dari data keuangan yang diberikan untuk perusahaan INDF, terlihat bahwa biaya SG&A (Selling, General, and Administrative)

mengalami pertumbuhan yang stabil dari tahun 2018 hingga 2021, sebelum mengalami penurunan kecil pada tahun 2022. Pada tahun 2018, biaya SG&A sebesar 11.307.271.000.000 meningkat menjadi 15.364.067.000.000 pada tahun 2021, menunjukkan kenaikan sebesar 36.02% selama periode empat tahun tersebut. Namun, pada tahun 2022, biaya SG&A mengalami penurunan kecil menjadi 15.288.702.000.000. Persentase perubahan biaya SG&A dari tahun ke tahun juga memberikan wawasan yang berharga tentang tren pertumbuhan perusahaan. Terjadi kenaikan sebesar 3.60% dari tahun 2018 ke 2019, diikuti oleh kenaikan sebesar 3.08% dari tahun 2019 ke 2020, dan kenaikan sebesar 3.74% dari tahun 2020 ke 2021. Namun, pada tahun 2022, terjadi penurunan kecil sebesar -0.21% dari tahun sebelumnya. Data logaritma perubahan tahunan juga menunjukkan bahwa pertumbuhan biaya SG&A cenderung positif dari tahun ke tahun, kecuali pada tahun 2022 di mana terjadi penurunan yang sangat kecil. Analisis ini memberikan gambaran yang komprehensif tentang kinerja keuangan perusahaan INDF dalam mengelola biaya operasionalnya. Penurunan kecil pada tahun 2022 menunjukkan perlunya perusahaan untuk mempertimbangkan faktor-faktor yang mungkin mempengaruhi biaya operasionalnya dan untuk memastikan bahwa kinerja keuangan tetap terjaga di tengah fluktuasi pasar yang mungkin terjadi.

## 12) PT Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI)

Dari data keuangan yang diberikan untuk perusahaan MLBI, terlihat adanya fluktuasi yang signifikan dalam biaya SG&A (Selling, General, and Administrative) dari tahun 2018 hingga 2022. Pada tahun 2018, biaya SG&A mencapai 700.595, meningkat menjadi 809.465 pada tahun 2019, sebelum mengalami penurunan drastis menjadi 575.781 pada tahun 2020. Penurunan ini kemungkinan terkait dengan strategi efisiensi biaya atau perubahan dalam struktur operasional perusahaan. Namun, biaya SG&A kembali meningkat pada tahun 2021 menjadi 449.834, dan terus meningkat signifikan menjadi 659.402 pada tahun 2022. Kenaikan ini mungkin disebabkan oleh faktor seperti ekspansi bisnis, peningkatan kegiatan pemasaran, atau investasi dalam infrastruktur dan sumber daya manusia. Persentase perubahan biaya SG&A dari tahun ke tahun juga menunjukkan fluktuasi yang mencolok. Terjadi kenaikan sebesar 15.29% dari tahun 2018 ke 2019, diikuti oleh penurunan drastis sebesar -28.95% dari tahun 2019 ke 2020. Namun, tahun 2021 melihat kenaikan sebesar 8.44%, diikuti oleh lonjakan signifikan sebesar 46.80% pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan volatilitas yang signifikan dalam pengeluaran operasional perusahaan. Data logaritma perubahan tahunan memberikan tambahan wawasan tentang perubahan biaya SG&A dari tahun ke tahun. Meskipun terjadi fluktuasi yang signifikan, dengan tahun 2020 mengalami penurunan terbesar dan tahun 2022 mengalami pertumbuhan terbesar, analisis ini menyoroti pentingnya

pemantauan dan pengelolaan biaya operasional secara efektif bagi perusahaan MLBI. Dalam konteks ini, manajemen perusahaan perlu terus mengkaji strategi pengelolaan biaya untuk memastikan keseimbangan yang tepat antara pertumbuhan dan efisiensi operasional.

13) PT Mayora Indah, Tbk (MYOR)

Dari data keuangan yang diberikan untuk perusahaan MYOR, terlihat pola fluktuasi yang signifikan dalam biaya SG&A (Selling, General, and Administrative) dari tahun 2018 hingga 2022. Pada tahun 2018, biaya SG&A mencapai 2.514.493.367.346, dan mengalami kenaikan yang cukup besar menjadi 4.744.976.395.481 pada tahun 2019, mencatat peningkatan sebesar 88.72%. Namun, terjadi penurunan yang signifikan pada tahun 2020, di mana biaya SG&A turun menjadi 4.468.194.765.530, menunjukkan penurunan sebesar -5.85%. Penurunan ini mungkin disebabkan oleh berbagai faktor seperti strategi efisiensi biaya, penyesuaian dalam operasi perusahaan, atau kondisi pasar yang berubah. Pada tahun 2021, biaya SG&A kembali naik menjadi 5.150.667.594.248, mencatat kenaikan sebesar 15.30%. Hal ini mungkin terkait dengan pertumbuhan perusahaan, ekspansi bisnis, atau investasi dalam pemasaran dan pengembangan merek. Namun, pada tahun 2022, terjadi penurunan kembali dalam biaya SG&A menjadi 4.406.308.697.223, menurun sebesar -14.45% dari tahun sebelumnya. Penurunan ini mungkin mencerminkan upaya perusahaan untuk memperbaiki efisiensi operasional atau

penyesuaian strategi bisnis. Persentase perubahan biaya SG&A dari tahun ke tahun juga menunjukkan pola yang beragam. Terjadi kenaikan yang signifikan sebesar 88.72% dari tahun 2018 ke 2019, diikuti oleh penurunan yang signifikan sebesar -5.85% dari tahun 2019 ke 2020. Pada tahun 2021, terjadi kenaikan sebesar 15.30%, sebelum mengalami penurunan yang cukup besar sebesar -14.45% pada tahun 2022. Data logaritma perubahan tahunan juga menggambarkan fluktuasi yang signifikan dalam pertumbuhan dan penurunan biaya SG&A dari tahun ke tahun. Analisis ini memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang dinamika biaya operasional perusahaan MYOR dan menyoroti pentingnya manajemen biaya yang efektif dalam lingkungan bisnis yang berubah-ubah.

14) PT Pratama Abadi Nusa Industri, Tbk (PANI)

Perusahaan ini tidak mempunyai biaya penjualan,, biaya Administrasi dan umum, sehingga tidak bisa di lakukan analisis *sticky cost*.

15) PT Prashida Aneka Niaga, Tbk (PSDN)

Dari tabel yang diberikan, terlihat bahwa biaya SG&A (Selling, General, and Administrative) perusahaan PSDN mengalami fluktuasi yang signifikan dari tahun 2018 hingga 2022. Pada tahun 2019, terjadi lonjakan besar dalam biaya SG&A, meningkat lebih dari enam kali lipat dari tahun sebelumnya, mencapai 2.244.713.491.590. Namun, tahun berikutnya, terjadi penurunan yang tajam sebesar -37.09%, mencapai

1.411.939.290.170. Penurunan tersebut berlanjut pada tahun 2020 dan 2021, dengan biaya SG&A terus menurun menjadi 1.299.989.623.450 dan 1.145.686.327.780, masing-masing. Namun, pada tahun 2022, terjadi kenaikan kembali menjadi 1.282.737.204.440. Analisis logaritma perubahan tahunan juga menyoroti fluktuasi yang signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan, dengan nilai LOG yang berubah dari tahun ke tahun. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan dinamika kompleks dalam manajemen biaya perusahaan PSDN dan perlunya adaptasi yang responsif terhadap perubahan dalam lingkungan bisnis dan ekonomi yang dinamis.

16) PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk (ROTI)

Perusahaan ini tidak mempunyai biaya penjualan, biaya Administrasi dan umum, sehingga tidak bisa dilakukan analisis *sticky cost*.

17) PT Sekar Bumi, Tbk (SKBM)

Berdasarkan data baru yang diberikan, kinerja keuangan perusahaan SKBM menunjukkan fluktuasi yang signifikan dalam biaya SG&A dari tahun 2018 hingga 2022. Pada tahun 2019, terjadi lonjakan besar dalam biaya SG&A sebesar 104.11%, mencapai 219.972.731.760 dari angka sebelumnya sebesar 107.643.678.040. Namun, tahun berikutnya, perusahaan mengalami penurunan tajam sebesar -29.56%, dengan biaya SG&A turun menjadi 247.273.679.036. Penurunan biaya SG&A berlanjut pada tahun 2021, mencapai 154.052.881.638, menurun

sebesar -37.76% dari tahun sebelumnya. Namun, tahun 2022 menyaksikan kenaikan yang signifikan kembali biaya SG&A, meningkat sebesar 211.68% menjadi 479.722.298.164. Analisis logaritma perubahan tahunan juga menyoroti fluktuasi yang signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan SKBM, dengan nilai LOG yang berubah dari tahun ke tahun. Secara keseluruhan, data ini menunjukkan dinamika kompleks dalam manajemen biaya perusahaan SKBM, yang memerlukan responsif terhadap perubahan dalam lingkungan bisnis dan ekonomi yang dinamis.

18) PT Sekar Laut, Tbk (SKLT)

Berdasarkan data yang diberikan, kinerja keuangan perusahaan SKLT menunjukkan pola fluktuasi yang menarik dalam biaya SG&A dari tahun 2018 hingga 2022. Pada tahun 2019, terjadi kenaikan sebesar 5.63%, dari 195.710.157.351 menjadi 213.149.072.464. Kenaikan ini berlanjut pada tahun 2020 dan 2021, masing-masing mencapai 2.80% dan 3.34%, dengan biaya SG&A mencapai 258.845.382.398 dan 279.554.851.876. Namun, tahun 2022 menyaksikan kenaikan yang signifikan, meningkat sebesar 5.77% menjadi 319.276.295.324. Analisis logaritma perubahan tahunan juga menunjukkan fluktuasi yang signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan SKLT, dengan nilai LOG yang bervariasi dari tahun ke tahun. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan dinamika dalam manajemen biaya perusahaan SKLT dan menyoroti perlunya responsif terhadap perubahan dalam lingkungan bisnis dan ekonomi yang dinamis.

19) PT Garuda Food Putra Putri Jaya, Tbk (GOOD)

Berdasarkan data yang diberikan, kinerja keuangan perusahaan GOOD menunjukkan pola yang menarik dalam biaya SG&A dari tahun 2018 hingga 2022. Pada tahun 2019, terjadi penurunan kecil sebesar -0.60%, dari 1.936.508.362.744 menjadi 1.909.808.920.962. Penurunan tersebut berlanjut pada tahun 2020, dengan biaya SG&A turun sebesar -4.68% menjadi 1.714.902.289.622. Tren penurunan berlanjut pada tahun 2021, meskipun dalam tingkat yang lebih rendah, dengan penurunan sebesar -0.13% menjadi 1.709.864.783.998. Namun, tahun 2022 menyaksikan kenaikan yang signifikan kembali biaya SG&A, meningkat sebesar 5.59% menjadi 1.944.663.279.882. Analisis logaritma perubahan tahunan juga menyoroti fluktuasi yang signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan GOOD, dengan nilai LOG yang berubah dari tahun ke tahun. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan dinamika dalam manajemen biaya perusahaan GOOD dan menyoroti perlunya responsif terhadap perubahan dalam lingkungan bisnis dan ekonomi yang dinamis.

20) PT Ultra Jaya Milk Industy & Trading Company, Tbk (ULTJ)

Berdasarkan data yang diberikan, kinerja keuangan perusahaan ULTJ menunjukkan pola yang menarik dalam biaya SG&A dari tahun 2018 hingga 2022. Pada tahun 2019, terjadi kenaikan sebesar 2.39%, dari 861.851.000.000 menjadi 1.112.760.000.000. Namun, tahun 2020 menyaksikan penurunan yang signifikan, dengan biaya SG&A turun sebesar -4.39% menjadi

1.004.934.000.000. Penurunan tersebut berlanjut pada tahun 2021, meskipun dalam tingkat yang lebih rendah, dengan penurunan sebesar -2.05% menjadi 958.711.000.000. Namun, tahun 2022 menyaksikan kenaikan yang signifikan kembali biaya SG&A, meningkat sebesar 9.22% menjadi 1.185.591.000.000. Analisis logaritma perubahan tahunan juga menyoroti fluktuasi yang signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan ULTJ, dengan nilai LOG yang berubah dari tahun ke tahun. Secara keseluruhan, data ini mencerminkan dinamika dalam manajemen biaya perusahaan ULTJ dan menyoroti perlunya responsif terhadap perubahan dalam lingkungan bisnis dan ekonomi yang dinamis.

c. Kinerja keuangan

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

1) PT Akasha Wira Internasional, Tbk (ADES)

PT Akasha Wira Internasional, Tbk (ADES) menunjukkan tren yang kuat dalam Return On Asset (ROA), sebuah indikator kunci untuk mengevaluasi efisiensi perusahaan dalam menggunakan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Pada tahun 2018, ROA perusahaan berada pada 6.68%, menandakan bahwa setiap unit aset berhasil menghasilkan keuntungan sebesar 6.68%. Namun, tahun demi tahun, perusahaan berhasil meningkatkan kinerjanya. Pada tahun 2019, ROA naik menjadi 10.46%, menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan perusahaan untuk memanfaatkan asetnya. Tren positif ini berlanjut hingga tahun 2020, di mana ROA melonjak menjadi 14.16%, mencerminkan efisiensi

yang semakin baik dalam penggunaan aset perusahaan. Bahkan, pada tahun 2021 dan 2022, ROA terus meningkat dengan masing-masing mencapai 20.65% dan 22.18%, menunjukkan pencapaian tertinggi dalam kinerja perusahaan dalam memaksimalkan penggunaan asetnya. Hal ini mencerminkan komitmen perusahaan dalam meningkatkan efisiensi operasionalnya dan memaksimalkan nilai bagi para pemangku kepentingan. Dengan demikian, tren ROA yang terus meningkat menunjukkan bahwa PT Akasha Wira Internasional, Tbk (ADES) berhasil memanfaatkan asetnya secara optimal untuk mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan meningkatkan profitabilitasnya.

## 2) PT Tri Banyan Tirta, Tbk (ALTO)

Perusahaan PT Tri Banyan Tirta, Tbk (ALTO) menunjukkan ROA yang sangat rendah, hanya sebesar 0.08% dan 0.09% secara berturut-turut. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan hanya mampu menghasilkan keuntungan yang sangat kecil dari setiap unit aset yang dimilikinya. Namun, pada tahun 2020, ROA perusahaan meningkat tajam menjadi 0.24%, menandakan perbaikan yang signifikan dalam efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. Meskipun demikian, pada tahun 2021, ROA berubah menjadi negatif (-0.01%), menandakan bahwa perusahaan mengalami kerugian yang sebanding atau lebih besar dari nilai total asetnya, suatu situasi yang perlu diwaspadai. Namun, pada tahun 2022, ROA kembali naik menjadi 0.12%, menunjukkan potensi perbaikan dalam kinerja keuangan perusahaan. Fluktuasi ini menunjukkan perlunya

perusahaan untuk terus memperbaiki efisiensi operasionalnya dan mengevaluasi strategi bisnisnya guna mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan dan meningkatkan profitabilitasnya di masa mendatang. Dengan demikian, PT Tri Banyan Tirta, Tbk (ALTO) perlu mengambil langkah-langkah yang tepat untuk memastikan bahwa penggunaan asetnya dioptimalkan sehingga dapat menghasilkan keuntungan yang lebih baik di masa depan.

3) PT Bumi Teknokultur, Tbk (BTEK)

Perusahaan PT Bumi Teknokultur, Tbk (BTEK) menghadapi tantangan yang signifikan dalam hal ini. Pada tahun 2018, ROA mencapai 2.21%, menandakan bahwa perusahaan berhasil memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan yang seimbang. Namun, tren negatif dimulai pada tahun 2019, dengan ROA menjadi negatif (-2.37%), menunjukkan bahwa perusahaan mengalami kerugian yang lebih besar dari nilai total asetnya. Penurunan signifikan terjadi pada tahun 2020, di mana ROA merosot menjadi -11.37%, mencerminkan kesulitan yang serius dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya. Meskipun ada sedikit peningkatan pada tahun 2021, dengan ROA sebesar -2.42%, perusahaan masih mengalami kerugian yang signifikan. Tren negatif ini berlanjut pada tahun 2022, dengan ROA kembali negatif (-8.66%). Dalam menghadapi tantangan ini, PT Bumi Teknokultur, Tbk (BTEK) perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap strategi bisnisnya dan mencari cara untuk meningkatkan efisiensi operasional guna memaksimalkan penggunaan asetnya. Dengan

langkah-langkah yang tepat, perusahaan dapat berusaha untuk memperbaiki kinerja keuangannya dan mencapai pertumbuhan yang berkelanjutan di

4) PT Budi Starch & Sweetener, Tbk (BUDI)

Perusahaan Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) telah menunjukkan tren yang cukup stabil dalam hal ini selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2018, ROA perusahaan sebesar 1.47%, yang menunjukkan bahwa setiap unit aset berhasil menghasilkan keuntungan sebesar 1.47%. Tren positif ini berlanjut pada tahun 2019, di mana ROA meningkat menjadi 2.71%, menandakan peningkatan dalam kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari asetnya. Meskipun sedikit turun pada tahun 2020 menjadi 2.15%, perusahaan berhasil mempertahankan kinerja yang cukup baik dalam memanfaatkan asetnya. Pada tahun 2021, ROA naik tajam menjadi 3.09%, mencerminkan kemajuan yang signifikan dalam kinerja keuangan perusahaan. Meskipun mengalami sedikit penurunan pada tahun 2022 menjadi 2.94%, perusahaan tetap menunjukkan kinerja yang relatif stabil dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya. Dengan demikian, Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI) berhasil memanfaatkan asetnya dengan efisien untuk mencapai pertumbuhan dan profitabilitas yang berkelanjutan selama periode tersebut.

5) PT Campina Ice Cream Industri, Tbk (CAMP)

PT Campina Ice Cream Industri, Tbk (CAMP) telah menunjukkan tren yang positif dalam hal ini selama lima tahun

terakhir. Pada tahun 2018, ROA perusahaan mencapai 6.17%, menandakan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan sebesar 6.17% dari total aset yang dimilikinya pada tahun tersebut. Selanjutnya, pada tahun 2019, ROA meningkat menjadi 7.26%, menunjukkan peningkatan dalam efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. Tahun 2020 menunjukkan lonjakan yang sangat signifikan dalam ROA menjadi 50.70%, mencerminkan kinerja yang luar biasa dalam menghasilkan keuntungan dari aset. Meskipun sedikit turun pada tahun 2021, dengan ROA sebesar 8.66%, perusahaan tetap berhasil mempertahankan kinerja yang baik. Tren positif ini berlanjut pada tahun 2022, dengan ROA meningkat menjadi 11.28%, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. Dengan demikian, PT Campina Ice Cream Industri, Tbk (CAMP) menunjukkan kinerja keuangan yang solid dan potensial untuk pertumbuhan yang berkelanjutan di masa mendatang.

6) PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk (CEKA)

PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk (CEKA) menunjukkan kinerja yang stabil dan positif dalam hal ini selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2018, ROA perusahaan mencapai 7.93%, menandakan bahwa setiap unit aset berhasil menghasilkan keuntungan sebesar 7.93%. Tren positif ini berlanjut pada tahun 2019, dengan ROA yang naik tajam menjadi 15.47%, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya. Meskipun sedikit turun pada

tahun 2020 menjadi 11.61%, perusahaan berhasil mempertahankan kinerja yang baik dalam memanfaatkan asetnya. Pada tahun 2021, ROA perusahaan sedikit menurun menjadi 11.02%, namun masih menunjukkan kinerja yang solid. Tren positif kembali terjadi pada tahun 2022, di mana ROA naik menjadi 12.84%, mencerminkan peningkatan yang signifikan dalam efisiensi perusahaan dalam memanfaatkan asetnya. Dengan demikian, PT Wilmar Cahaya Indonesia, Tbk (CEKA) menunjukkan kinerja keuangan yang kuat dan potensial untuk pertumbuhan yang berkelanjutan di masa mendatang

7) PT Sariguna Primatirta, Tbk (CLEO)

Perusahaan PT Sariguna Primatirta, Tbk (CLEO) telah menunjukkan kinerja yang kuat selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2018, Return On Asset (ROA) perusahaan mencapai 7.59%, menandakan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan sebesar 7.59% dari total aset yang dimilikinya pada tahun tersebut. Kemudian, ROA meningkat tajam menjadi 10.50% pada tahun 2019, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya. Tahun 2020 menunjukkan konsistensi dalam kinerja, dengan ROA yang tetap tinggi sebesar 10.13%, mengindikasikan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kinerja yang baik. Pada tahun 2021, ROA kembali meningkat secara signifikan menjadi 13.40%, mencerminkan kinerja yang sangat baik dalam memanfaatkan aset perusahaan. Meskipun mengalami sedikit penurunan pada tahun

2022 menjadi 11.55%, perusahaan tetap menunjukkan kinerja yang kuat dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya. Dengan demikian, PT Sariguna Primatirta, Tbk (CLEO) berhasil menunjukkan kinerja keuangan yang solid dan konsisten selama periode tersebut.

8) PT Delta Djakarta, Tbk (DLTA)

Perusahaan PT Delta Djakarta, Tbk (DLTA) menunjukkan kinerja yang positif dalam Return On Asset (ROA) selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2018, ROA perusahaan mencapai 22.19%, menunjukkan bahwa perusahaan berhasil menghasilkan keuntungan sebesar 22.19% dari total aset yang dimilikinya pada tahun tersebut. Tren positif ini berlanjut pada tahun 2019, di mana ROA tetap tinggi sebesar 22.29%. Namun, pada tahun 2020, ROA mengalami penurunan menjadi 9.43%, menunjukkan tantangan yang dihadapi perusahaan dalam mempertahankan kinerja yang tinggi. Meskipun demikian, perusahaan berhasil memulihkan kinerjanya pada tahun 2021 dengan ROA sebesar 15.34%, menandakan kemampuan perusahaan untuk beradaptasi dan memperbaiki kinerja keuangannya. Tren positif ini berlanjut pada tahun 2022, di mana ROA meningkat menjadi 17.60%, mencerminkan efisiensi yang lebih baik dalam penggunaan aset perusahaan untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, PT Delta Djakarta, Tbk (DLTA) menunjukkan kinerja yang stabil dan berpotensi untuk pertumbuhan yang berkelanjutan di masa mendatang.

9) PT Buyung Poetra Sembada, Tbk (HOKI)

Perusahaan PT Buyung Poetra Sembada, Tbk (HOKI) menunjukkan variasi dalam Return On Asset (ROA) selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2018 dan 2019, ROA perusahaan berturut-turut mencapai 11.89% dan 12.22%, menunjukkan kinerja yang solid dalam menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimilikinya. Namun, pada tahun 2020, ROA mengalami penurunan tajam menjadi 4.19%, menandakan tantangan yang dihadapi perusahaan dalam mempertahankan kinerja yang tinggi. Pada tahun 2021, ROA perusahaan turun secara signifikan menjadi 1.20%, mencerminkan kemungkinan adanya hambatan atau ketidakstabilan dalam operasi atau kondisi pasar. Tren negatif ini berlanjut pada tahun 2022, di mana ROA menurun drastis menjadi 0.01%, menunjukkan tantangan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya. Oleh karena itu, PT Buyung Poetra Sembada, Tbk (HOKI) mungkin perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap strategi operasional dan keuangan guna memperbaiki kinerja keuangannya dan menghadapi tantangan yang mungkin timbul di masa mendatang

10) PT Indofood CBP Sukser Makmur, Tbk (ICBP)

Perusahaan PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP) menunjukkan variasi dalam Return On Asset (ROA) selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2018 dan 2019, ROA perusahaan berturut-turut mencapai 13.56% dan 13.85%, menunjukkan kinerja yang solid dalam menghasilkan keuntungan dari total aset yang

dimilikinya. Namun, pada tahun 2020, ROA mengalami penurunan menjadi 7.16%, menandakan tantangan yang dihadapi perusahaan dalam mempertahankan kinerja yang tinggi. Pada tahun 2021, ROA perusahaan turun menjadi 6.69%, menunjukkan kemungkinan adanya hambatan atau ketidakstabilan dalam operasi atau kondisi pasar. Tren negatif ini berlanjut pada tahun 2022, di mana ROA menurun menjadi 4.96%, menunjukkan tantangan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya. Oleh karena itu, PT Indofood CBP Sukses Makmur, Tbk (ICBP) mungkin perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap strategi operasional dan keuangan guna memperbaiki kinerja keuangannya dan menghadapi tantangan yang mungkin timbul di masa mendatang.

#### 11) PT Indofood Sukser makmur, Tbk (INDF)

Perusahaan Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) menunjukkan variasi dalam Return On Asset (ROA) selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2018, ROA perusahaan mencapai 5.14%, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan sebesar 5.14% dari total aset yang dimilikinya pada tahun tersebut. Tren positif ini berlanjut pada tahun 2019, di mana ROA meningkat menjadi 6.14%, mencerminkan peningkatan dalam efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya. Namun, pada tahun 2020, ROA mengalami penurunan menjadi 5.36%, menandakan tantangan yang dihadapi perusahaan dalam mempertahankan kinerja yang tinggi. Pada tahun 2021, ROA perusahaan naik kembali menjadi 6.25%, menunjukkan kemampuan

perusahaan untuk beradaptasi dan memperbaiki kinerja keuangannya. Tren tersebut kemudian turun pada tahun 2022, di mana ROA kembali menurun menjadi 4.88%, menunjukkan tantangan yang lebih besar dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya. Oleh karena itu, Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF) perlu melakukan evaluasi menyeluruh terhadap strategi operasional dan keuangan guna memperbaiki kinerja keuangannya dan menghadapi tantangan yang mungkin timbul di masa mendatang.

#### 12) PT Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI)

Perusahaan PT Multi Bintang Indonesia, Tbk (MLBI) selama lima tahun terakhir mengalami fluktuasi yang signifikan. Pada tahun 2018, ROA mencapai 42.39%, menunjukkan kinerja yang sangat baik dalam menghasilkan keuntungan dari total aset perusahaan. Namun, pada tahun berikutnya, ROA mengalami penurunan menjadi 41.63%, meskipun masih tinggi. Tahun 2020 mencatat penurunan drastis dalam ROA menjadi 9.82%, menunjukkan penurunan signifikan dalam efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya. Namun, perusahaan berhasil memulihkan kinerjanya pada tahun 2021 dengan ROA mencapai 22.79%, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam kinerja keuangan. Pada tahun 2022, ROA terus meningkat menjadi 27.39%, mencerminkan kinerja yang kuat dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya dan menunjukkan tren positif dalam kinerja perusahaan secara keseluruhan.

### 13) PT Mayora Indah, Tbk (MYOR)

Perusahaan PT Mayora Indah, Tbk (MYOR) menunjukkan variasi dalam Return On Asset (ROA) selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2018 dan 2019, ROA perusahaan berturut-turut mencapai 10.01% dan 10.78%, menunjukkan kinerja yang solid dalam menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimilikinya pada tahun-tahun tersebut. Tren ini berlanjut pada tahun 2020, di mana ROA tetap tinggi sebesar 10.61%, menandakan kemampuan perusahaan untuk mempertahankan kinerja yang baik. Namun, pada tahun 2021, ROA mengalami penurunan menjadi 6.08%, menunjukkan adanya tantangan atau kondisi yang mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Meskipun demikian, perusahaan berhasil memulihkan kinerjanya pada tahun 2022, di mana ROA meningkat kembali menjadi 8.84%. Dengan demikian, PT Mayora Indah, Tbk (MYOR) menunjukkan kinerja yang solid dan kemampuan untuk beradaptasi terhadap perubahan kondisi pasar selama periode tersebut.

### 14) PT Pratama Abadi Nusa Industri, Tbk (PANI)

Perusahaan Pratama Abdi Nusa Industri Tbk (PANI) menunjukkan variasi yang signifikan dalam Return On Asset (ROA) selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2018, ROA perusahaan hanya mencapai 0.79%, yang menunjukkan tantangan dalam menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimilikinya pada tahun tersebut. Namun, situasi memburuk pada tahun 2019, di mana ROA menjadi negatif (-1.26%), menandakan kerugian yang lebih besar

dari total aset. Tren ini berubah pada tahun 2020, ketika ROA kembali ke zona positif dengan nilai 0.19%, namun masih menunjukkan kinerja yang rendah. Pada tahun 2021, ROA mengalami peningkatan kecil menjadi 0.01%, tetapi tetap berada pada level yang rendah. Namun, di tahun 2022, terjadi peningkatan signifikan, di mana ROA melonjak menjadi 1.81%, menunjukkan perbaikan dalam kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari asetnya. Oleh karena itu, Pratama Abdi Nusa Industri Tbk (PANI) mengalami tantangan yang signifikan dalam mengoptimalkan kinerja keuangan selama periode tersebut, namun menunjukkan upaya perbaikan pada tahun terakhir.

#### 15) PT Prashida Aneka Niaga, Tbk (PSDN)

Perusahaan Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN) mengalami tantangan serius dalam Return On Asset (ROA) selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2018 dan 2019, ROA perusahaan masing-masing mencapai -3.24% dan -1.09%, menandakan kerugian yang signifikan yang melebihi nilai total aset yang dimiliki pada tahun-tahun tersebut. Tren negatif ini berlanjut pada tahun 2020 dan 2021, di mana ROA turun lebih jauh menjadi -6.83% dan -11.45% berturut-turut, mencerminkan situasi keuangan yang semakin memburuk. Meskipun mengalami sedikit perbaikan pada tahun 2022 dengan ROA mencapai -3.66%, perusahaan masih menghadapi tantangan besar dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya. Oleh karena itu, Prashida Aneka Niaga Tbk (PSDN) menghadapi situasi

keuangan yang serius dan perlu mengambil langkah-langkah strategis untuk memperbaiki kinerja keuangannya.

16) PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk (ROTI)

Perusahaan PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk (ROTI) menunjukkan kinerja yang cukup baik dalam Return On Asset (ROA) selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2018, ROA perusahaan mencapai 2.89%, menunjukkan bahwa perusahaan mampu menghasilkan keuntungan sebesar 2.89% dari total aset yang dimilikinya pada tahun tersebut. Tren kinerja positif ini berlanjut pada tahun 2019 dengan ROA meningkat menjadi 5.05%, menandakan peningkatan yang signifikan dalam efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya. Meskipun mengalami penurunan pada tahun 2020 menjadi 3.79%, ROA kembali meningkat pada tahun 2021 menjadi 6.77%, mencerminkan kinerja yang baik dalam memanfaatkan aset perusahaan. Tahun 2022 menunjukkan peningkatan yang lebih lanjut, dengan ROA mencapai 10.47%, menandakan bahwa PT Nippon Indosari Corpindo, Tbk (ROTI) berhasil meningkatkan efisiensi dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya dan menunjukkan pertumbuhan yang kuat dalam kinerja keuangannya. Oleh karena itu, perusahaan ini menunjukkan kinerja yang solid dan konsisten selama periode tersebut.

17) PT Sekar Bumi, Tbk (SKBM)

Perusahaan PT Sekar Bumi, Tbk (SKBM) menunjukkan peningkatan kinerja yang signifikan dalam Return On Asset (ROA)

selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2018, ROA perusahaan hanya mencapai 0.90%, menunjukkan efisiensi yang relatif rendah dalam menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimiliki. Namun, perusahaan mengalami peningkatan yang signifikan pada tahun 2022, dengan ROA meningkat menjadi 4.24%. Hal ini menunjukkan bahwa PT Sekar Bumi, Tbk (SKBM) berhasil meningkatkan efisiensi dan produktivitas asetnya dalam menghasilkan keuntungan. Peningkatan tersebut mencerminkan upaya perusahaan dalam meningkatkan kinerja keuangan dan memperkuat posisinya di pasar. Dengan demikian, SKBM telah menunjukkan peningkatan kinerja yang kuat dan konsisten dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan selama periode waktu tersebut.

#### 18) PT Sekar Laut, Tbk (SKLT)

Perusahaan PT Sekar Laut, Tbk (SKLT) menunjukkan kinerja yang solid dalam Return On Asset (ROA) selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2018, ROA perusahaan mencapai 4.28%, menunjukkan efisiensi yang baik dalam menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimiliki. Selanjutnya, SKLT terus meningkatkan kinerjanya, dengan ROA meningkat menjadi 9.51% pada tahun 2021, mencerminkan peningkatan yang signifikan dalam efisiensi dan produktivitas aset perusahaan. Meskipun mengalami sedikit penurunan pada tahun 2022 menjadi 7.25%, SKLT tetap menunjukkan kinerja yang kuat dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, perusahaan telah berhasil mempertahankan kinerja yang solid dan konsisten selama

periode tersebut, menunjukkan kemampuannya dalam mengelola aset dengan efektif untuk mencapai tujuan keuangan.

#### 19) PT Siantar Top, Tbk (STTP)

Perusahaan PT Siantar Top, Tbk (STTP) menunjukkan kinerja yang beragam dalam Return On Asset (ROA) selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2018, ROA perusahaan mencapai 9.69%, menunjukkan efisiensi yang baik dalam menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimiliki. Selanjutnya, STTP mengalami peningkatan yang signifikan dalam kinerjanya, dengan ROA meningkat menjadi 18.23% pada tahun 2020 dan 15.76% pada tahun 2021, mencerminkan peningkatan yang signifikan dalam efisiensi dan produktivitas aset perusahaan. Namun, pada tahun 2022, ROA melonjak menjadi 105.72%, yang mungkin disebabkan oleh faktor-faktor seperti restrukturisasi aset atau perubahan signifikan dalam laporan keuangan. Meskipun demikian, perusahaan tetap menunjukkan kinerja yang kuat dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan keuntungan. Dengan demikian, PT Siantar Top, Tbk (STTP) telah berhasil mempertahankan kinerja yang solid selama periode tersebut, meskipun dengan fluktuasi dalam ROA pada tahun terakhir.

#### 20) PT Garuda Food Putra Putri Jaya, Tbk (GOOD)

Perusahaan PT Garuda Food Putra Putri Jaya, Tbk (GOOD) menunjukkan kinerja yang beragam dalam Return On Asset (ROA) selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2018, ROA perusahaan mencapai 10.10%, menunjukkan efisiensi yang baik dalam

menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimiliki. Namun, pada tahun 2019, ROA mengalami penurunan menjadi 8.61%, meskipun masih menunjukkan kinerja yang kuat. GOOD kemudian mengalami penurunan yang lebih signifikan dalam ROA pada tahun 2020, mencapai 3.73%, yang mungkin disebabkan oleh faktor-faktor eksternal seperti kondisi pasar yang tidak menguntungkan atau faktor internal perusahaan. Namun demikian, perusahaan berhasil pulih pada tahun 2021 dengan ROA sebesar 7.28%, menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam efisiensi penggunaan asetnya. GOOD terus menunjukkan kinerja yang stabil pada tahun 2022 dengan ROA sebesar 7.12%, menegaskan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya. Dengan demikian, PT Garuda Food Putra Putri Jaya, Tbk (GOOD) telah menunjukkan kinerja yang solid selama periode tersebut, meskipun dengan fluktuasi dalam ROA.

#### 21) PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company, Tbk (ULTJ)

Perusahaan Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk (ULTJ) menunjukkan kinerja yang stabil dalam Return On Asset (ROA) selama lima tahun terakhir. Pada tahun 2018, ULTJ mencatat ROA sebesar 12.63%, menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari total aset yang dimilikinya. Tahun berikutnya, ULTJ berhasil meningkatkan ROA menjadi 15.67%, menandakan peningkatan efisiensi dalam penggunaan asetnya untuk menghasilkan laba. Meskipun mengalami fluktuasi, ULTJ tetap menunjukkan kinerja yang baik pada tahun 2020 dengan ROA

sebesar 12.68%. Kemudian, pada tahun 2021, UL TJ mencatatkan ROA yang lebih tinggi lagi, mencapai 17.24%, menandakan peningkatan yang signifikan dalam efisiensi penggunaan asetnya. Meskipun mengalami sedikit penurunan pada tahun 2022, UL TJ masih berhasil mempertahankan kinerja yang solid dengan ROA sebesar 13.09%. Dengan demikian, Ultra Jaya Milk Industry & Trading Company Tbk terus menunjukkan kinerja yang baik dalam menghasilkan keuntungan dari asetnya selama periode tersebut.

### C. Penyajian Data

#### 1. Statistik Deskriptif

Tabel 4. 1 Statistik Deskriptif

	X1	X2	Y
Mean	104.5505	-0.006260	8.554000
Median	117.5950	-0.024577	4.630000
Maksimum	199.3700	0.524149	50.70000
Minimum	11.67000	-0.511969	-0.010000
Std. Dev.	70.70751	0.205116	11.93271
Skewness	0.0017451	0.504828	2.388936
Kurtosis	1.468770	5.415170	8.866895
Jarque-bera	1.954904	5.710376	47.70709
Probability	0.376269	0.057545	0.000000
Sum	2091.010	-0.125203	171.0800
Sum Sq. Dev.	94991.48	0.799382	2705.402
Observation	20	20	20

Sumber : Output eviews 12 di olah penulis, 2024

Analisis deskriptif dari variabel yang diberikan menunjukkan karakteristik yang berbeda-beda di antara mereka. Rata-rata nilai X1 adalah 104.5505, dengan nilai maksimum 199.3700 dan minimum 11.67000. Standar deviasi X1 adalah sekitar 70.70751, menunjukkan seberapa jauh data tersebar dari rata-ratanya. Distribusi X1 hampir simetris dengan skewness yang mendekati 0, namun memiliki sedikit "peaked" dengan kurtosis 1.468770. Uji Jarque-Bera menunjukkan bahwa tidak ada

bukti yang cukup untuk menolak asumsi bahwa X1 memiliki distribusi normal. Sementara itu, X2 memiliki distribusi yang lebih condong dengan rata-rata -0.006260 dan standar deviasi 0.205116. Namun, skewness X2 sedikit miring ke kanan (0.504828) dan kurtosisnya yang tinggi (5.415170) menunjukkan distribusi yang lebih "peaked" dengan ekor yang lebih tebal. Uji *Jarque-Bera* menunjukkan adanya kecurigaan terhadap asumsi normalitas distribusi X2, meskipun tidak cukup kuat untuk menolaknya. Variabel Y memiliki rata-rata 8.554 dan standar deviasi 11.93271, dengan distribusi yang sangat "peaked" (kurtosis 8.866895) dan *skewness* yang signifikan ke kanan (2.388936). Uji *Jarque-Bera* menunjukkan adanya bukti yang cukup untuk menolak asumsi bahwa Y memiliki distribusi normal. Dengan demikian, penelitian lebih lanjut mungkin diperlukan untuk memastikan bahwa asumsi distribusi normal terpenuhi sebelum melakukan analisis lebih lanjut.

## 2. Regresi Data Panel

### a. Uji Chow

Tabel 4. 2 Metode Effect Cross-Section Fixed

Dependent variabel: Y				
Method : panel least squares				
Date : 05/11/2024				
Sampel : 2018-2022				
Periods include : 5				
Cross-sections included : 4				
Total panel (balanced) Observations : 20				
Variable	Coefficient	Std. error	t-statistic	Prob.
C	-0.966783	6.391564	-0.151259	0.8819
X1	0.090380	0.057693	1.566583	0.1395
X2	-11.41743	11.21084	-1.018428	0.3258
Effect Specification				
Cross-section fixed (dummy variable)				
R- squared	0.528955	Mean dependent var	8.554000	
Adjusted R-squared	0.360725	S.D. dependent var	11.93271	

S.E. of regression	9.540763	Akaike info criterion	7.592349
Sum squared resid	1274.366	Schwarz criterion	7.891069
Log likelihood	-69.92349	Hannan-Quinn Criter	7.650662
F-statistic	3.144230	Durbin-Watson stat	
Prob(F-statistic)	0.041411		

Sumber : Output eviews 12 di olah penulis, 2024

Hasil uji Chow dengan memakai metode *effect cross-section fixed*, pendekatan ini mengambil ketergantungan antara individu yang diamati dalam *cross-section* yang sama, sementara mengabaikan ketergantungan lintas waktu dan variasi lintas waktu yang mungkin ada dalam data panel. Hasil menunjukkan bahwa variabel independent, baik X1 maupun X2, tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependent Y. hal ini diperkuat oleh koefisien yang tidak signifikan secara statistik, di indikasi oleh nilai t-statistik yang rendah dan probabilitas yang tinggi.

b. Uji Hausmant

Tabel 4. 3 Metode Common Effect

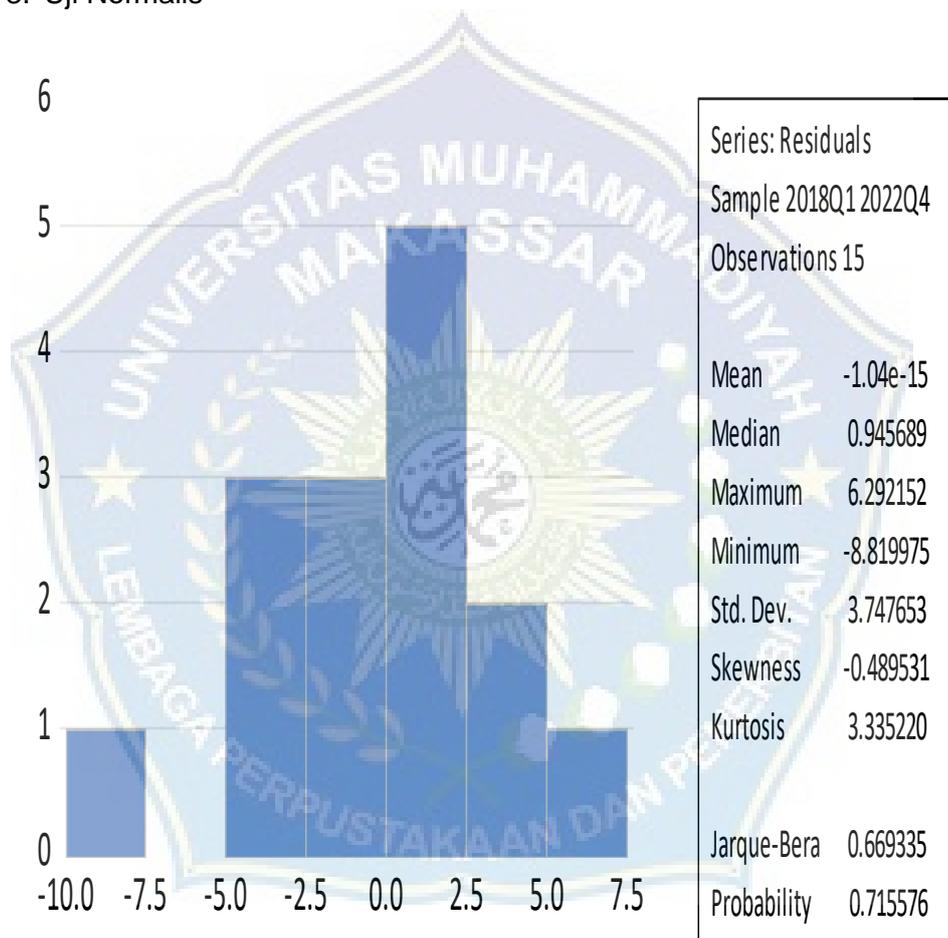
Test Summary	Chi-sq. Statistic	Chi-Sq.d.f.	Prob.
Cross-section random	7.930395	2	0.0190

Sumber : Output eviews 12 di oleh penulis, 2024

Hasil uji Hausmant menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan antara parameter estimasi dalam model regresi yang diestimasi menggunakan metode *Common Effect* atau *Ordinary Least Squares (OLS)* dan metode *Generalized Least Squares (GLS)*. Statistik Chi-square memberikan nilai 7.930395 dengan 2 derajat kebebasan dan probabilitas 0.0190. Nilai probabilitas yang rendah menunjukkan bahwa terdapat

perbedaan yang signifikan antara parameter estimasi dari kedua model regresi tersebut. Oleh karena itu, hasil uji Hausman menyarankan bahwa model regresi yang diestimasi dengan metode OLS mungkin tidak konsisten secara asimptotik, dan metode GLS mungkin lebih sesuai dalam konteks analisis ini.

### 3. Uji Normalis



Gambar 4.1 Uji Normalis

Melihat grafik histogram dan uji statistic berdasarkan gambar grafik 4.1 terlihat bahwa uji normalis memiliki nilai probabilitas 0.715576 dimana nilai probabilitas tersebut lebih besar dari 0.05 yaitu  $0.715576 > 0.05$ , maka dapat dikatakan data berdistribusi normal.

## 4. Hipotesis

Tabel 4.4 Uji Hipotesis

Dependent Variable: Y				
Method: Panel Least Squares				
Date: 04/29/24 Time: 09:40				
Sample: 2018 2022				
Periods included: 5				
Cross-sections included: 4				
Total panel (balanced) observations: 20				
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	-0.966783	6.391564	-0.151259	0.8819
X1	0.090380	0.057693	1.566583	0.1395
X2	-11.41743	11.21084	-1.018428	0.3258
Effects Specification				
Cross-section fixed (dummy variables)				
R-squared	0.528955	Mean dependent var	8.554000	
Adjusted R-squared	0.360725	S.D. dependent var	11.93271	
S.E. of regression	9.540763	Akaike info criterion	7.592349	
Sum squared resid	1274.366	Schwarz criterion	7.891069	
Log likelihood	-69.92349	Hannan-Quinn criter.	7.650662	
F-statistic	3.144230	Durbin-Watson stat	2.286760	
Prob(F-statistic)	0.041411			

Sumber : Output eviews 12 di olah penulis, 2024

## a. Uji Persial (uji t)

Uji t bertujuan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variable independen yang terdiri dari  $x_1$  (*struktur modal*) dan  $x_2$  (*sticky cost*) terhadap  $x_3$  (*kinerja keuangan*). Berdasarkan hasil uji hipotesis menunjukkan bahwa nilai t-tabel dengan taraf nyata 5%= 1,983495

- 1)  $x_1$  (*struktur modal*) memiliki t-hitung sebesar 1,566583 yaitu  $1,566583 < 1,983495$  sehingga  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  dengan probabilitas  $0.1395 > 0.05$  yang berarti bahwa  $x_1$  (*struktur modal*) berpengaruh terhadap perilaku *sticky cost*.
- 2)  $x_2$  (*sticky Cost*) memiliki t-hitung sebesar -0,018428 yaitu  $-0,018428 < 1,983495$  sehingga  $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$  dengan probabilitas  $0.3258 > 0.05$  yang berarti bahwa  $x_2$  (*sticky cost*) tidak berpengaruh terhadap perilaku *sticky cost*.

b. Uji Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Berdasarkan hasil pada tabel diperoleh nilai koefisien determinasi Adjusted Rsquared 0.3607 atau 30,07 % sedangkan sisanya 69,93% (100% - 30,07 %) dijelaskan oleh faktor-faktor lainnya yang tidak diikutsertakan dalam model penelitian ini.

**D. Pembahasan**

1. Struktur modal tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan oleh karakteristik industri yang stabil, sifat asset yang dapat dijamin, kebijakan dividen yang cenderung untuk membagikan pendapatan kepada pemegang saham, peraturan industri yang membatasi penggunaan utang, serta risiko pasar yang membuat manajemen lebih memilih pendanaan yang lebih stabil. Oleh karena itu, faktor-faktor lain seperti manajemen operasional dan strategi pemasaran mungkin lebih dominan dalam memengaruhi kinerja keuangan perusahaan dalam industri tersebut.
2. *Sticky cost* tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hal ini disebabkan oleh sifat industri yang cenderung memiliki biaya tetap untuk pabrik. Produksi, membuat perubahan biaya sulit dilakukan, sehingga konsep *sticky cost* tidak memiliki dampak yang signifikan. Kebijakan harga yang relative stabil yang diterapkan oleh perusahaan dalam industri ini untuk

menjaga daya saing atau mempertahankan pangsa pasar dapat membuat perubahan biaya tidak langsung tercermin dalam penyesuaian harga produk, sehingga *sticky cost* tidak berdampak pada kinerja keuangan. Dengan demikian, pengaruh *sticky cost* terhadap kinerja keuangan menjadi kurang signifikan dalam subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Sejalan dengan penelitian ini Penelitian Setiawan (2020) menjelaskan bahwa perusahaan yang mampu mengendalikan *sticky cost* berarti semakin sedikit beban yang dikeluarkan oleh perusahaan. Semakin kecil beban yang dikeluarkan perusahaan maka semakin besar laba yang diperoleh oleh perusahaan. Minat investor akan semakin tinggi pada saham perusahaan yang memperoleh laba besar. Semakin tinggi minat investor akan suatu saham maka harga saham akan mengalami kenaikan karena jumlah saham yang beredar di masyarakat terbatas.

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang dilakukan maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Struktur modal tidak berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan, dimana besarnya struktur modal yang dimiliki Perusahaan tidak memberikan jaminan akan meningkatkan kinerja keuangan perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
2. *Sticky cost* tidak berpengaruh positif secara signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Peningkatan *sticky cost* tidak diikuti dengan peningkatan kinerja keuangan perusahaan dalam sub sektor makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia.

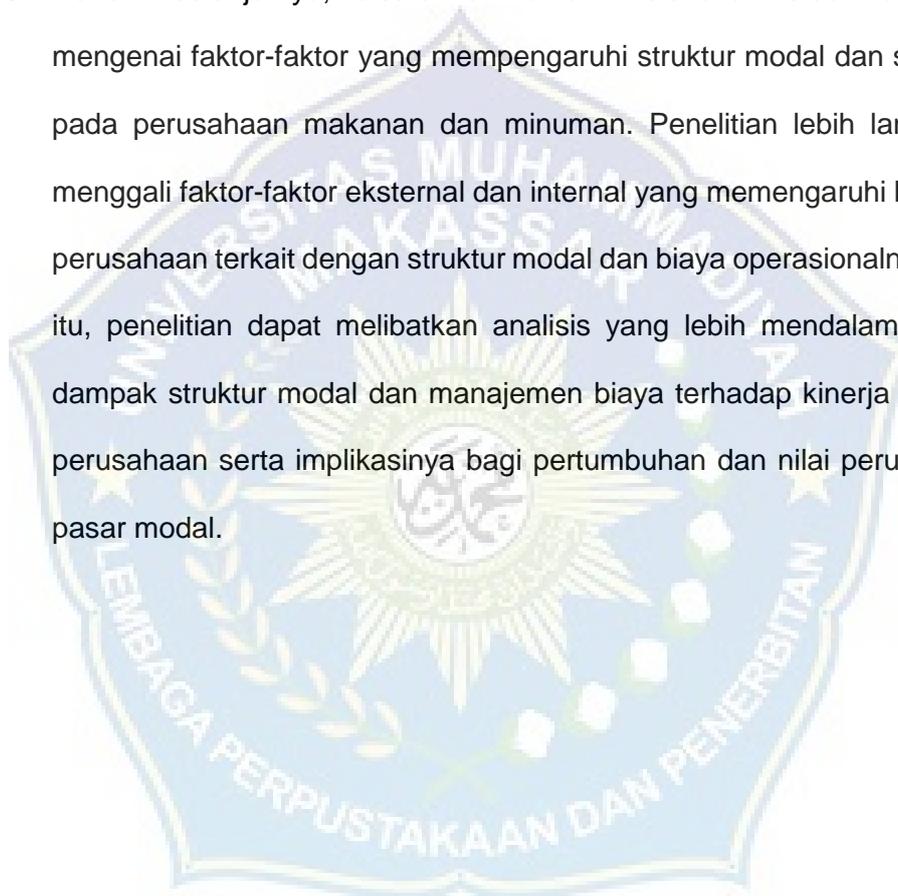
#### B. SARAN

Berdasarkan pembahasan dan simpulan sebelumnya, maka Adapun saran yang dapat diberikan yaitu:

1. Perusahaan dapat mempertimbangkan untuk melakukan evaluasi terhadap komposisi modalnya serta mengoptimalkan penggunaan sumber dana agar dapat meningkatkan efisiensi dan mengurangi biaya modal. Selain itu, perusahaan juga perlu melakukan analisis lebih lanjut terkait dengan aspek-aspek yang berkontribusi pada *sticky cost* dan mencari strategi untuk mengurangi dampaknya terhadap kinerja keuangan.
2. Bagi investor penting untuk memperhatikan struktur modal dan manajemen biaya saat melakukan analisis investasi pada perusahaan makanan dan

minuman. Evaluasi terhadap kebijakan modal, tingkat hutang, dan biaya operasional dapat memberikan gambaran yang lebih baik mengenai potensi profitabilitas dan risiko investasi. Investor juga dapat memanfaatkan informasi mengenai sticky cost untuk menilai potensi keuntungan dan risiko yang terkait dengan perusahaan yang akan diinvestasikan.

3. Peneliti selanjutnya, disarankan untuk melakukan studi lebih lanjut mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal dan sticky cost pada perusahaan makanan dan minuman. Penelitian lebih lanjut dapat menggali faktor-faktor eksternal dan internal yang memengaruhi keputusan perusahaan terkait dengan struktur modal dan biaya operasionalnya. Selain itu, penelitian dapat melibatkan analisis yang lebih mendalam terhadap dampak struktur modal dan manajemen biaya terhadap kinerja keuangan perusahaan serta implikasinya bagi pertumbuhan dan nilai perusahaan di pasar modal.



## DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Komara, Sri Hartoyo, & Trias Andati. (2022). analisis pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan. *jurnal keuangan dan perbankan. vol.20 no. 1*, 10-21.
- Afriano, T., & Nikmah. (2016). Hubungan Struktur Modal, Kinerja Perusahaan Dan Harga Saham Pada Perusahaan Property Dan Real Estate Yang Listed Di Bursa Efek Indonesia . *jurnal akutansi*, 157-172.
- Ahmad , F., Rande, S., & Salmah, P. (2017). Analisis Kinerja Keuangan. *Kinerja*, 6-15.
- Ahmad, F., Dr. Arik Susbiyani, S.E, M.Si, & Gardina Aulin Nuha, S.E, M.Akun. (2018). Analisis Perilaku Sticky Cost Dan Pengaruhnya Terhadap Keakuratan Prediksi Laba (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014 – 2018). *Universitas muhammadiyah Jember*, 1-14.
- Damar Kinasih, & Nurhadi Kamaludin. (2022). pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan pada koperasi primkopal lanak tegal. *review of applied accounting research*, 14-22.
- Fikriansyah, I. (2022, oktober 09). *pengertian struktur modal, fungsi, dan contoh perhitungannya*. Retrieved from detik finance: <https://finance.detik.com/solusiukm/d-6336092/pengertian-struktur-modal-fungsi-dan-contoh-perhitungannya/amp>
- Firdaus, E., Dadi Nurfadi, & Intan Fajar Pratama. (2022). pengaruh struktur modal terhadap return on assets. *ekonomi manajemen akuntansi dan bisnis*, 151-165.
- Harjito, D. A. (2011). Teori Pecking Order dan Trade-Off Dalam Analisis Struktur Modal Di Bursa Efek Indonesia. *Siasat Bisnis*, 187-196.
- Jenly , S. L. (2021). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pangan dan Minuman yang Terdaftar

- di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019. *Jurnal Indonesia Sosial Teknolog*, 86-91.
- Khatimah, K. (2022). pengaruh sticky cost terhadap manajemen laba dengan corporate governance sebagai pemoderasi. *ekonomi dan bisnis*, 21-40.
- Kristianti, I. P. (2018). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan. *Akutansi Dewantara*, 56-68.
- Liando, J. S. (2021). Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Pangan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2015-2019. *Indonesia Sosial Teknolog*, 86-91.
- Maresari, D. (2021). Analisis Perilaku Sticky Cost Pada Biaya Produksi dan Biaya Nonproduksi Perusahaan Subsektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 454-462.
- Muntahanah<sup>1</sup>, S., Heru Cahyo, Sri Sundari, Mayla Surveyandini, Krishhoe Sukma Danuta, & Tjahjani Murdijaningsih. (2022). Analisis struktur modal pada perusahaan asuransi yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2014-2020 . *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* , 275-283.
- Narasifah. (2019). pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan pada perusahaan property dan real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia . *Ekonomi dan Bisnis* , 26-48.
- Nelmida, & Stephen O. H. Siregar. (2021). Pengaruh Perubahan Penjualan, Capital Intensity Ratio, Debt to Asset Ratio, dan Current Ratio terhadap Cost Stickiness dalam Perusahaan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Perbankan*, 1-10.
- Nini, & Dina, P. (2020). Pengaruh Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan. *Ekonomi*, 1-12.
- Nissya Endah Ismawati, & Agung Winarno. (2018). pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas koperasi pegawai republik indonesia (KPRI). *EKOBIS-ekonomi bisnis vol. 23 no. 1*, 29-34.

- Pratiwi, F. (2020, April 28). *Apa itu Kinerja keuangan? Berikut Penjelasan Lengkapnya*. Retrieved from Harmony Blog: <https://www.harmony.co.id/blog/apa-itu-kinerja-keuangan-berikut-penjelasan-lengkapnya/>
- Ratih. (2021, Mei 09). *kinerja keuangan: pengertian, pengukuran, penilaian dan rasio*. Retrieved from TambahPinter.com: <https://tambahpinter.com/kinerja-keuangan/>
- Rosyda. (2021, Maret 20). *Struktur Modal: Pengertian, Teori, Contoh Teori, dan Faktor*. Retrieved from Gramedia Blog: <https://www.gramedia.com/literasi/pengertian-dan-teori-struktur-modal/>
- Setiawan, E. (2020). Perilaku Sticky Cost dan Pengaruhnya Terhadap Prediksi laba pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal FinAcc*, 1040-1051.
- Syarifah Aini Ritonga, Ihsan Effendi, & Ahmad Prayudi. (2021). pengaruh struktur modal terhadap kinerja keuangan perusahaan consumer goods di be. *jurnal ilmiah manajemen dan bisnis*, 86-95.
- Wardani, A. K., & Farida, R. D. (2015). Analisis Struktur Modal terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Sektor Utama yang Terdaftar di Indeks LQ45 Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen dan Organisasi*, 135-148.



# LAMPIRAN

## Lampiran 1 Laporan Keuangan Akasha Wira Internasional

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk LAPORAN POSISI KEUANGAN PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019 (Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)		PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk STATEMENT OF FINANCIAL POSITION AS OF 31 DECEMBER 2019 (Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)	
	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018
<b>A S E T</b>			
<b>Aset lancar</b>			
Kas dan setara kas	4	129.049	102.273
Piutang usaha - neto	5	134.404	131.862
Piutang non-usaha - neto		2.252	2.250
Persediaan	6	78.755	109.137
Uang muka dan biaya dibayar di muka	7	6.660	6.581
Pajak dibayar di muka	8	-	12.035
<b>Total aset lancar</b>		<b>351.120</b>	<b>364.138</b>
<b>Aset tidak lancar</b>			
Aset tetap - neto	10	405.448	447.249
Aset takberwujud - neto	11	4.417	2.127
Uang jaminan	9	60.969	66.925
Aset tidak lancar lainnya		421	836
<b>Total aset tidak lancar</b>		<b>471.255</b>	<b>517.137</b>
<b>TOTAL ASET</b>		<b>822.375</b>	<b>881.275</b>
<b>A S S E T S</b>			
<b>Current assets</b>			
Cash and cash equivalents			
Trade receivables - net			
Non-trade receivables - net			
Inventories			
Advances and prepayments			
Prepaid taxes			
<b>Total current assets</b>			
<b>Non-current assets</b>			
Fixed assets - net			
Intangible assets - net			
Refundable deposits			
Other non-current assets			
<b>Total non-current assets</b>			
<b>TOTAL ASSETS</b>			
<b>PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk</b> <b>LAPORAN LABA RUGI DAN</b> <b>PENDAHSAIAN KOMPREHENSIF LAIN</b> <b>UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019</b> <b>(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)</b>			
<b>PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk</b> <b>STATEMENT OF PROFIT OR LOSS AND</b> <b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b> <b>FOR THE YEAR ENDED 31 DECEMBER 2019</b> <b>(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)</b>			
	Catatan/ Notes	2 0 1 9	2 0 1 8
<b>NET SALES</b>			
PENJUALAN NETO	21.31	834.330	804.302
<b>COST OF GOODS SOLD</b>			
BEBAN POKOK PENJUALAN	22.31	(417.281)	(415.212)
<b>GROSS PROFIT</b>			
LABA BRUTO		417.049	389.090
<b>SELLING EXPENSES</b>			
Beban pemasaran	23.31	(209.818)	(226.946)
<b>GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES</b>			
Beban administrasi	24.31	(75.173)	(76.473)
<b>OTHER EXPENSES</b>			
Beban lain-lain	25.31	(3.202)	7.866
<b>OTHER INCOME</b>			
Penghasilan lain-lain	26.31	2.296	(1.113)
<b>TOTAL</b>			
		(296.331)	(297.968)
<b>OPERATING INCOME</b>			
LABA DARI USAHA		120.718	91.122
<b>FINANCE INCOME</b>			
Penghasilan keuangan	27.31	4.939	1.895
<b>FINANCE EXPENSES</b>			
Beban keuangan	28.31	(13.679)	(26.937)
<b>TOTAL</b>			
		(10.539)	(21.062)
<b>INCOME BEFORE INCOME TAX EXPENSE</b>			
LABA SEBELUM BEBAN PAJAK		110.179	70.060
<b>INCOME TAX EXPENSE</b>			
PENGHASILAN	29a	(26.294)	(17.102)
<b>PROFIT FOR THE YEAR</b>			
LABA TAHUN BERJALAN		83.885	52.958
<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME</b>			
Item that will not be reclassified to profit or loss			
Remeasurement on defined benefit pension schemes			
Tax relating to items that will not be reclassified			
<b>Other comprehensive income for the year, net of tax</b>			
Pis yang tidak akan direklasifikasi pada laba rugi		(1.113)	(1.113)
Pengukuran kembali skema manfaat pensiun		2.851	7.936
Pajak terkait pos yang tidak akan direklasifikasi	28b	(2.733)	(1.981)
<b>Other comprehensive income for the year, net of tax</b>			
Penghasilan komprehensif lain tahun berjalan, setelah pajak		2.138	5.945
<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR</b>			
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		86.023	58.903
<b>EARNINGS PER SHARE (Full amount)</b>			
LABA PER SAHAM (dalam angka penuh)		142	90
<b>WEIGHTED AVERAGE NUMBER OF OUTSTANDING/ISSUED SHARES (Full amount)</b>			
RATA-RATA TERTIAMBANG JUMLAH SAHAM BEREDAR/DITEMPATKAN (dalam angka penuh)		589.896.800	589.896.800
<b>PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk</b> <b>LAPORAN POSISI KEUANGAN</b> <b>PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2019</b> <b>(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)</b>			
<b>PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk</b> <b>STATEMENT OF FINANCIAL POSITION</b> <b>AS OF 31 DECEMBER 2019</b> <b>(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)</b>			
	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2019	31 Desember/ December 2018
<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>			
<b>Current liabilities</b>			
Liabilitas jangka pendek			
Utang usaha	12	55.991	89.450
Utang pajak	13	10.662	6.888
Utang bukan usaha dan akrual	14	93.404	76.258
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	15	14.521	89.678
Utang sewa pembiayaan yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		613	123
<b>Total liabilitas jangka pendek</b>		<b>175.191</b>	<b>262.397</b>
<b>Non-current liabilities</b>			
Liabilitas jangka panjang			
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	15	8.419	81.403
Uang jaminan pelanggan	16	3.049	3.055
Liabilitas pajak tangguhan - neto	28b	25.819	18.562
Liabilitas imbalan kerja	17	39.199	33.944
Utang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun		2.761	-
<b>Total liabilitas jangka panjang</b>		<b>79.247</b>	<b>136.964</b>
<b>Total liabilitas</b>		<b>254.438</b>	<b>399.361</b>
<b>Equity</b>			
<b>Share capital</b>			
Modal saham			
Modal dasar 2.359.587.200 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 589.896.800 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham	18	589.897	589.897
Tambahan modal disetor	19	5.068	5.068
Keuntungan pengukuran kembali program imbalan pasti - neto	20	10.714	8.576
Saldo laba (defisit):			
Dicadangkan		213.952	213.952
Belum dicadangkan		(251.694)	(335.579)
<b>Ekuitas - neto</b>		<b>567.937</b>	<b>481.914</b>

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA  
STATEMEN  
AS C  
(Expressed in Millior)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019
<b>A S E T</b>			
<b>Aset lancar</b>			
Kas dan setara kas	4, 29, 32	338.488	129.049
Piutang usaha - neto	5, 29, 32	119.610	134.404
Piutang non-usaha	32	2.159	2.252
Persediaan	6	80.118	78.755
Uang muka dan biaya dibayar di muka	7	4.864	6.660
<b>Total aset lancar</b>		<b>545.239</b>	<b>351.120</b>
<b>Aset tidak lancar</b>			
Aset tetap - neto	8	351.626	405.448
Aset takberwujud - neto	9	3.882	4.417
Uang jaminan	10, 29, 32	58.041	60.969
Aset tidak lancar lainnya		3	421
<b>Total aset tidak lancar</b>		<b>413.552</b>	<b>471.255</b>
<b>TOTAL ASET</b>		<b>958.791</b>	<b>822.375</b>

PT AKASHA WIRA INTERNATIONAL Tbk  
LAPORAN POSISI KEUANGAN  
TANGGAL 31 DESEMBER 2020  
(Dinyatakan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT AKASHA  
STATEMEN  
AS  
(Expressed in Millio)

	Catatan/ Notes	31 Desember/ December 2020	31 Desember/ December 2019
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>			
<b>Liabilitas jangka pendek</b>			
Utang usaha	11, 29, 32	63.317	55.991
Utang pajak	12	27.326	10.662
Utang bukan usaha dan akrual	13, 32	88.087	93.404
Utang bank jangka panjang yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	14, 32	-	14.521
Utang sewa yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	17, 32	4.829	613
<b>Total liabilitas jangka pendek</b>		<b>183.559</b>	<b>175.191</b>
<b>Liabilitas jangka panjang</b>			
Utang bank jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	14, 32	-	8.419
Uang jaminan pelanggan	15, 32	3.043	3.049
Liabilitas pajak tangguhan - neto	27b	20.762	25.819
Liabilitas imbalan pasca-kerja	16	47.324	39.199
Utang sewa pembiayaan - setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	17, 32	3.595	2.761
<b>Total liabilitas jangka panjang</b>		<b>74.724</b>	<b>79.247</b>
<b>Total liabilitas</b>		<b>258.283</b>	<b>254.438</b>
<b>Ekuitas</b>			
<b>Modal saham</b>			
Modal dasar 2.359.587.200 saham			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 589.896.800 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (dalam angka penuh) per saham	18	589.897	589.897
Tambahan modal disetor	19	5.068	5.068
Keuntungan pengukuran kembali liabilitas imbalan pasca kerja - neto	16	10.690	10.714
Saldo laba (defisit):			
Dicadangkan		213.952	213.952
Belum dicadangkan		(119.099)	(251.694)
<b>Ekuitas - neto</b>		<b>700.508</b>	<b>567.937</b>
<b>TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS</b>		<b>958.791</b>	<b>822.375</b>

## Lampiran 2 Tabulasi Data

KODE PERUSAHAAN	TAHUN	X1	X2	Y
ADES	2018	82.87%	-0.0852095	6.68%
	2019	44.80%	-0.0249639	10.46%
	2020	36.87%	0.5241492	14.16%
	2021	34.47%	-0.1112226	20.65%
	2022	23.28%	-0.5119692	22.18%
ALTO	2018	186.69%	-0.1623988	0.08%
	2019	189.82%	-0.015957	0.09%
	2020	196.57%	-0.1515777	0.24%
	2021	199.37%	-0.0626879	-0.01%
	2022	193.29%	0.020487	0.12%
BTEK	2018	128.50%	-	2.21%
	2019	132.20%	-	-2.37%
	2020	154.08%	-	-11.37%
	2021	167.23%	-	-2.42%
	2022	244.33%	-	-8.66%
BUDI	2018	176.64%	-0.0241905	1.47%
	2019	57.15%	-0.0200479	2.71%
	2020	124.10%	0.0223725	2.15%
	2021	115.70%	0.1455665	3.09%
	2022	119.49%	-0.0612788	2.94%
CAMP	2018	13.42%	0.3979945	6.17%
	2019	13.06%	0.0256754	7.26%
	2020	130.14%	-0.0389579	50.70%
	2021	11.67%	-0.0276153	8.66%
	2022	141.61%	0.0366288	11.28%
CEKA	2018	19.69%	0.0538858	7.93%
	2019	23.14%	-0.1768685	15.47%
	2020	24.27%	0.1447836	11.61%
	2021	22.35%	0.0626561	11.02%
	2022	10.85%	0.0043838	12.84%
CLEO	2018	31.23%	-0.4257664	7.59%
	2019	62.49%	0.5257848	10.50%
	2020	46.52%	0.0236218	10.13%
	2021	34.61%	0.0054625	13.40%
	2022	42.90%	0.0602689	11.55%
DLTA	2018	18.64%	0.0210063	22.19%
	2019	17.50%	-0.0352301	22.29%

	2020	20.17%	0.0005454	9.43%
	2021	29.55%	0.0282835	15.34%
	2022	30.62%	0.036879	17.60%
HOKI	2018	34.75%	-0.0972093	11.89%
	2019	32.28%	0.0419828	12.22%
	2020	36.88%	-0.0348068	4.19%
	2021	46.48%	0.014313	1.20%
	2022	21.34%	0.0200956	0.01%
ICBP	2018	51.35%	0.0580599	13.56%
	2019	45.14%	0.0403395	13.85%
	2020	105.87%	0.0560213	7.16%
	2021	115.75%	0.0327755	6.69%
	2022	13.63%	0.0304866	4.96%
INDF	2018	93.40%	0.0359722	5.14%
	2019	77.48%	0.0308005	6.14%
	2020	106.14%	0.0289346	5.36%
	2021	107.03%	0.0374411	6.25%
	2022	92.71%	-0.0021356	4.88%
MLBI	2018	147.49%	0.062731	42.39%
	2019	152.79%	-0.1479407	41.63%
	2020	102.83%	-0.1072051	9.82%
	2021	165.84%	0.0362548	22.79%
	2022	214.41%	0.1298432	27.41%
MYOR	2018	105.93%	0.1757482	10.01%
	2019	92.07%	0.1000354	10.78%
	2020	75.47%	-0.026102	10.61%
	2021	75.33%	0.0617314	6.08%
	2022	73.56%	-0.0677886	8.84%
PANI	2018	275.26%	-	0.79%
	2019	199.54%	-	-1.26%
	2020	145.69%	-	0.19%
	2021	2703.81%	-	0.01%
	2022	116.02%	-	1.81%
PSDN	2018	187.22%	0.8097846	-3.24%
	2019	333.89%	0.8097846	-1.09%
	2020	537.01%	-0.0358761	-6.83%
	2021	1355.11%	-0.0548742	-11.45%
	2022	1703.70%	0.049072	-3.66%

ROTI	2018	50.63%	-	2.89%
	2019	51.40%	-	5.05%
	2020	37.94%	-	3.79%
	2021	46.06%	-	6.77%
	2022	54.05%	-	10.47%
SKBM	2018	70.23%	-0.1631769	0.90%
	2019	75.74%	0.3103803	0.05%
	2020	83.86%	0.050809	0.31%
	2021	98.53%	-0.2055081	1.51%
	2022	90.16%	0.4933201	4.24%
SKLT	2018	120.29%	0.0370701	4.28%
	2019	107.91%	0.0563444	5.68%
	2020	90.16%	0.0280126	5.49%
	2021	64.09%	0.0334266	9.51%
	2022	74.91%	0.0576996	7.25%
STTP	2018	59.82%	-0.0097619	9.69%
	2019	34.15%	-0.3828162	16.75%
	2020	29.02%	0.4405711	18.23%
	2021	18.73%	0.0986549	15.76%
	2022	17.79%	0.0449869	105.72%
GOOD	2018	69.21%	0.0326221	10.10%
	2019	83.08%	-0.0060295	8.61%
	2020	125.60%	-0.0467505	3.73%
	2021	123.27%	-0.0012776	7.28%
	2022	118.63%	0.0558826	7.12%
ULTJ	2018	16.35%	0.08669	12.63%
	2019	16.86%	0.0238888	15.67%
	2020	83.07%	-0.0438735	12.68%
	2021	44.15%	-0.0204498	17.24%
	2022	26.68%	0.0922472	13.09%

## Lampiran 3 Validasi Data Kuantitatif dan Validasi Abstrak


**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**PUSAT VALIDASI DATA**

Jl. Sultan Alauddin 259 Makassar, Gedung Ibra II, E-mail: pvd.feb@unimuh.ac.id

**LEMBAR KONTROL VALIDASI**  
**PENELITIAN KUANTITATIF**

NAMA MAHASISWA		Nursamsi		
NIM		105721119520		
PROGRAM STUDI		Manajemen		
JUDUL SKRIPSI		Analisis Struktur Modal Dan Sticky Cost Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Di Bursa Efek Indonesia		
NAMA PEMBIMBING 1		Mira, S.E., M.Ak.		
NAMA PEMBIMBING 2		Firman Syah, Se., M.M.		
NAMA VALIDATOR		Andi Nur Achanuddin Ua, S.E., M.Si		
No	Dokumen	Tanggal Revisi	Uraian Perbaikan/saran	Paraf*
1	Instrumen Pengumpulan data (data primer)	02/05/2024	✓	
2	Sumber data (data sekunder)	02/05/2024	✓	
3	Raw data/Tabulasi data (data primer)	02/05/2024	✓	
4	Hasil Statistik deskriptif	02/05/2024	✓	
5	Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen	02/05/2024	✓	
6	Hasil Uji Asumsi Statistik	02/05/2024	✓	
7	Hasil Analisis Data/Uji Hipotesis	02/05/2024	✓	
8	Hasil Interpretasi data	02/05/2024	✓	
9	Dokumentasi	02/05/2024	✓	

\*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui

Dipindai dengan CamScanner


**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**  
**PUSAT VALIDASI DATA**

Jl. Sultan Alauddin 259 Makassar, Gedung Ibra II, E-mail: pvd.feb@unimuh.ac.id

**LEMBAR KONTROL VALIDASI**  
**ABSTRAK**

NAMA MAHASISWA		Nursamsi		
NIM		105721119520		
PROGRAM STUDI		Manajemen		
JUDUL SKRIPSI		Analisis Struktur Modal dan Sticky Cost Terhadap Kinerja Keuangan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia		
NAMA PEMBIMBING 1		Mira, S.E., M.Ak.		
NAMA PEMBIMBING 2		Firman Syah, S.E., M.M.		
NAMA VALIDATOR		Dr. Syahidah Rahmah, S.E.Sy., M.E.E.		
No	Dokumen	Tanggal Revisi/Acc	Uraian Perbaikan/saran	Paraf*
1	Abstrak	18/05/2024	1. Gunakan kalimat Main Supervisor untuk nama pembimbing I dan Co-Supervisor untuk nama pembimbing II 2. Abstrak menggunakan spasi tunggal	

\*Harap validator memberi paraf ketika koreksi telah disetujui

## Lampiran 5 Surat Keterangan Bebas Plagiasi



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR  
UPT PERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

Alamat Kantor: Jl. Sultan Alauddin No 259 Makassar 90221 Tlp. (0411) 866972, 881593, Fax. (0411) 865588

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

### SURAT KETERANGAN BEBAS PLAGIAT

UPT Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar,  
Menerangkan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini:

Nama : Nursamsi  
Nim : 105721119520  
Program Studi : Manajemen

Dengan nilai:

No	Bab	Nilai	Ambang Batas
1	Bab 1	10 %	10 %
2	Bab 2	22 %	25 %
3	Bab 3	9 %	10 %
4	Bab 4	10 %	10 %
5	Bab 5	4 %	5 %

Dinyatakan telah lulus cek plagiat yang diadakan oleh UPT- Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah Makassar Menggunakan Aplikasi Turnitin.

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan seperlunya.

Makassar, 15 Mei 2024

Mengetahui,

Kepala UPT- Perpustakaan dan Penerbitan,

Nursamsi, S.Pd., M.L.P.  
NIM. 105721119520



## Nursamsi 105721119520 Bab I

## ORIGINALITY REPORT

**10%** SIMILARITY INDEX  
**17%** INTERNET SOURCES  
**8%** PUBLICATIONS  
**8%** STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	repository.upnjatim.ac.id Internet Source		4%
2	Submitted to Submitted on 1691727707995 Student Paper		3%
3	Reni Febriani. "PENGARUH LIKUIDITAS DAN LEVERAGE TERHADAP NILAI PERUSAHAAN DENGAN PROFITABILITAS SEBAGAI VARIABEL INTERVENING", Progress: Jurnal Pendidikan, Akuntansi dan Keuangan, 2020 Publication		3%

Exclude quotes Exclude bibliography Exclude matches

## Nursamsi 105721119520 Bab II

## ORIGINALITY REPORT

22%

SIMILARITY INDEX

20%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

12%

STUDENT PAPERS

## PRIMARY SOURCES

1	eprints.perbanas.ac.id Internet Source	4%
2	journal.uny.ac.id Internet Source	3%
3	www.gramedia.com Internet Source	3%
4	ejournal.undiksha.ac.id Internet Source	3%
5	jist.publikasiindonesia.id Internet Source	2%
6	www.slideshare.net Internet Source	2%
7	Submitted to Universitas Islam Indonesia Student Paper	2%
8	repository.widyatama.ac.id Internet Source	2%
9	repository.uin-suska.ac.id Internet Source	2%



Nursamsi 105721119520 Bab III

ORIGINALITY REPORT

9%	11%	17%	9%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Universitas Negeri Jakarta Student Paper	2%
2	Nita Riyana, Ratih Kusumawardhani, Risal Rinofah. "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Dampaknya terhadap Nilai Perusahaan", Owner, 2024 Publication	2%
3	alvindayu.com Internet Source	2%
4	journal.stie-yppi.ac.id Internet Source	2%
5	journal.widyadharma.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes  Off

Exclude bibliography  Off

Exclude matches  Off

turnitin

LULUS

EMBAKA BERPUSTAKAAN DAN PENERBITAN

## Nursamsi 105721119520 Bab IV

## ORIGINALITY REPORT

10%

SIMILARITY INDEX

8%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

15%

STUDENT PAPERS

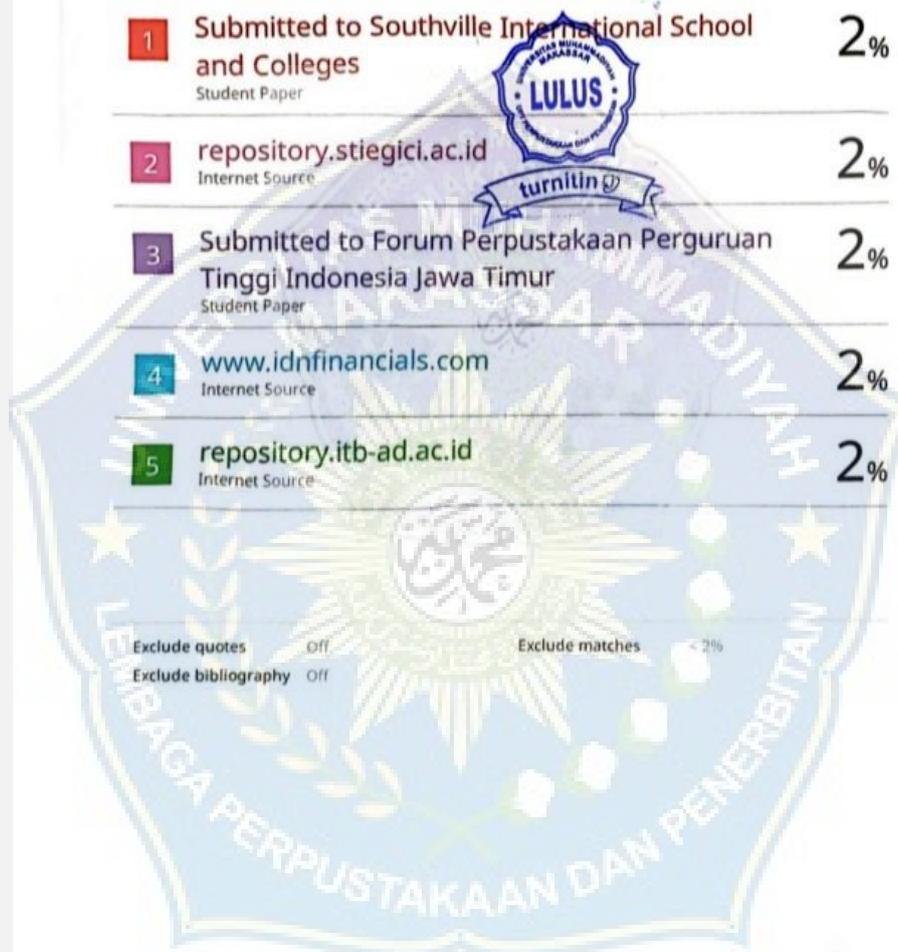
## PRIMARY SOURCES

1	Submitted to Southville International School and Colleges Student Paper	2%
2	repository.stiegici.ac.id Internet Source	2%
3	Submitted to Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia Jawa Timur Student Paper	2%
4	www.idnfinancials.com Internet Source	2%
5	repository.itb-ad.ac.id Internet Source	2%

Exclude quotes Off

Exclude matches &lt; 2%

Exclude bibliography Off



### Nursamsi 105721119520 Bab V

#### ORIGINALITY REPORT

<b>4%</b>	<b>0%</b>	<b>4%</b>	<b>0%</b>
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS



#### PRIMARY SOURCES

<b>1</b>	<b>Darti Djuhari, Intan Nurrisari</b> <b>"Pengungkapan CSR tentang Kinerja Keuangan dan Lingkungan", JIATAX (Journal of Islamic Accounting and Tax), 2019</b> Publication	<b>4%</b>
----------	---	-----------

Exclude quotes   Exclude matches   
Exclude bibliography



## Lampiran 5 Balasan Surat penelitian


**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**  
**GALERI INVESTASI BEI UNISMUH MAKASSAR**  
 Gedung Menara IQRA Lt.2, Jl. Sultan Alauddin No. 259  
 Makassar – 90221 Telp. (0411) 866972, Faxmille (0411) 865588;  
 Mobile +62852-1112-2153 Email: galeriinvestasibei.unismuh@gmail.com

  
**GALERI INVESTASI**  
**BEI-UNISMUH MAKASSAR**

Makassar, 20 April 2024  
11 Syawal 1445 H

Nomor : 046/GI-U/IV/1445/2024  
Hal : Jawaban Permohonan Penelitian

Kepada Yth.,  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Muhammadiyah Makassar  
Di

Tempat

Assalamu'alaikum Wr Wb

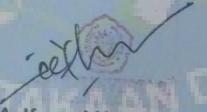
Sehubungan dengan surat dari Lembaga Penelitian Pengembangan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Nomor 3789/05/C.4-VIII/II/1445/2024. Maka bersama ini disampaikan, hal-hal sebagai berikut:

- Bahwa Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar bersedia untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian:
 

Nama	: Nursamsi
Stambuk	: 105721119520
Program Studi	: Manajemen
Judul Penelitian	: "Analisis Struktur Modal Dan Sticky Cost Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia "
- Agar memahami prosedur Trading di BEI, maka peneliti diwajibkan membuka RDN di GI BEI Unismuh Makassar.

Demikian jawaban kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.  
*Fastabiqul khaerat,*

**Pembina**  
**Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar**

  
**Dr. A. Ifayani Haanurat, M.M.**  
 NBM: 857 606

## BIODATA PENULIS



NURSAMSI panggilan Syamsi lahir di Bengo pada tanggal 07 Novemver 2001 dari pasangan Bapak Sain dan Ibu Ugi. Peneliti ini merupakan anak ketiga dari 5 bersaudara. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Dusun Bengo Desa Pa'bundukang, Kec. Bontonompo Selatan, Kab. Gowa, Sulawesi Selatan.

Pendidikan yang ditempuh oleh peneliti yaitu SD INPRES KADUNDUNGAN Lulus pada tahun 2014, SMPN 2 BONTONOMPO SELATAN Lulus pada tahun 2017, SMKN 1 TAKALAR lulus pada tahun 2020 mengikuti Program S1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang. Sampai dengan penulisan skripsi ini penulis masih terdaftar sebagai mahasiswa Program Studi Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.

